

**PERAN USTAZAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
DANAU PAUH KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN
MERANGIN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**JENI AKYUNIN
NIM. 201191650**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**PERAN USTAZAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
DANAU PAUH KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN
MERANGIN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**JENI AKYUNIN
NIM. 201191650**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PERSUTUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Kode dokumen	Kode formulir	Berlaku tgl	No Revisi	Tanggal Revisi	Hlm

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
Di Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan meneliti, Memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jeni Akyunin

Nim : 201191650

Judul Skripsi : Peran Ustazah dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starta satu dalam pendidikan guru pendidikan agama islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di muaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Maret 2023

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Hj. Hindun S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197101091997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PERSUTUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Kode dokumen	Kode formulir	Berlaku tgl	No Revisi	Tanggal Revisi	Hlm

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
Di Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan meneliti, Memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Jeni Akyunin

Nim : 201191650

Judul Skripsi : Peran Ustazah dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starta satu dalam pendidikan guru pendidikan agama islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di muaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Maret 2023

Mengetahui,

Pembimbing II



J.M. Ekafitrianda, M.Pd

NIDN. 2030078002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi
36363 Telp/Fax:0741)583183-584118 website:www.iain.jambi.ac.id

PENYERAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B- /D.I/PP.001/ /2023

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Peran Ustazah dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

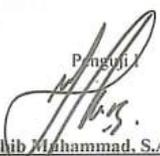
Nama : Jeni Akyunin
NIM : 201191650
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at 26 Mei 2023
Nilai Munaqasyah : 85,2 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

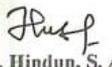
TIM MUNAQASYAH
Ketan Sidang


Ismail Fahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197004211999031004

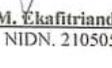

Heri Dermawansah


Halib Muhammad, S.Ag. M.Ag
NIP. 196911141994011001


Pembimbing I


Dr. Hj. Hindun, S. Ag. M. Pd. I
NIP.197101091997032002


Pembimbing II


J. M. Ekafitrianda, M. Pd
NIDN. 2105059005

Sekretaris Sidang


M. Yahuda, S. Pd


Jember, 26 Mei 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dr. M. A. Hafidzah, M.Pd
NIP. 196707111992032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi Jl.Jambi-Ma bulian
KM. 16 Simp. Sungai duren muaro jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sajana dari Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian - bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang -undangan yang berlaku.

Jambi, Maret 2023

Penulis,



Jeni Akvunin

Nim. 201191650

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Erniya) dan Ayah (Jerul Hasim) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, do'a dan cinta kasih yang tulus tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awalku dalam meraih cita-cita.

Adik-adikku yang sangat aku sayangi, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda terimakasih atas semua do'a, dukungan serta motivasi yang menjadi penyemangatku dalam masa perkuliahan. Juga untuk semua keluarga besarku terimakasih atas dukungan yang kalian berikan untukku dalam dunia kemahasiswaan.

Terimakasih dan kupersembahkan skripsi ini untuk Ibu Hindun dan Ibu Ekafitrianda, selaku dosen pembimbing yang telah sudi memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. H. Suaidi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Risnita, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Yusria, M.Ag selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bobby syefrinando, M.Si dan Dr. H. Salahudin., M.A, M.Si selaku Kaprodi dan Sekprodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Hj. Hindun, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing I bersama dengan J.M. Ekafitrianda, M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah

meluangkan waktu dan pikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.
9. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan dorongan dan motivasi tiada henti dalam penulisan skripsi ini
10. Terimakasih kepada semua teman di keluarga besar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM yang telah memberikan cerita indah dan haru selama dibangu perkuliahan.
11. Terimakasih almamater Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tempat dimana saya belajar dan menimba ilmu.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Jambi, Maret 2023
Penulis,

Jeni Akyunin
201191650

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Jeni Akyunin
Nim : 201191650
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Skripsi ini membahas tentang Peran Ustaz dan Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Dilihat dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Ishlah bahwa masih adanya sebagian santri yang berakhlak kurang baik dan melakukan kenakalan sebagai bentuk dari pelanggaran terhadap aturan Pondok Pesantren sehingga memerlukan peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan tersebut, lalu hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat apa saja bentuk kenakalan santri di Pondok Pesantren dan faktor yang menyebabkan kenakalan itu terjadi, serta mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri. Skripsi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan tiga komponen analisa yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk kenakalan santri di Pondok Pesantren dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kenakalan tingkat rendah berupa berbicara kotor, tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan Pesantren, dan kenakalan tingkat sedang yaitu berupa kabur, berkelahi, merokok, mencuri, serta kenakalan tingkat tinggi yaitu pacaran dan bulliying. Adapun faktor penyebab terjadinya kenakalan yaitu pengaruh luar pesantren dan pergaulan, disebabkan faktor ekonomi serta kurang adanya akhlakul karimah pada diri santri. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik, memberikan nasehat, melalui pembiasaan serta membuat aturan dan memberikan sanksi atau hukuman.

Kata kunci : Peran, Ustazah, Kenakalan Santri

ABSTRACT

Name : Jeni Akyunin

Nim : 201191650

Major : Islamic Religious Education

Title : *The Role Of Ustaz And Ustazah In Dealing With Student Delinquency At Madrasah Tsanawiyah Islamic Boerding School Al-Ishlah Danau Pauh, Jangkat District, Merangin Regency, Jambi Province*

This thesis discusses the role of ustaz and ustazah in dealing with student delinquency at Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, Jangkat District, Merangin Regency, Jambi Province. Judging from the phenomena that exist in Islami Boarding Schools, especially at the Al-Ishlah Islami Boarding School, there are still some students who have bad morals and commit delinquency as a from of violation of Islamic boarding school rules, requiring the role of ustaz and ustazah in overcoming this delinquency, then this encourages researchers to see what from of student delinquency at Islamic boarding school and the factors thar cause delinquency to accor, as well as find out what roles are played by ustaz and ustazahnin overcoming student delinquency at Al-Ishlah Islamic Boarding School.

The type of research used is descriptive qualitative research by describing the roles of ustaz and ustazah in dealing with student delinquency. This thesis is qualitative in nature using primary and secondary data sources. To obtain data, researchers used observation and documentation methods. The techniques for checking the validity of the data used in this study were elongation of participation, persistence of observation, and triangulation. Data analysis was carried out with three components of analysis, namely data reduction, data presentation, and verification/conclusion.

The results showed that the forms of delinquency of students at Islamic boarding schools were divided into three levels, namely low level delinquency in the form of dirty talking, not participating in Islamic boarding school activities, and medium level delinquency in the form of running away, fighting, smoking, stealing, and high levels of delinquency namely dating and bullying the factors that cause delinquency are the influence of outside Islamic boarding school and association, due to economic factors and the lack of akhlakul karimah in studens. Then the results of the study also show the role of ustaz and ustazah in dealing with student delinquency, namely by giving good examples, giving advice, trough habituation and make rules and give sanctions or punishments.

Keywords : *Role, Ustazah, Santri Delinquency.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teorik	6
1. Peran Ustazah.....	6
2. Kenakalan Santri	11
3. Konsep Pondok Pesantren.....	18
B. Studi Relavan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	27
2. Setting dan Subjek Penelitian	28
3. Jenis Dan Sumber Data	28
4. Teknik Pengumpulan Data	29
5. Teknik Analisis Data	31
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
Jadwal Penelitian	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Histori.....	38
2. Letak Geografis.....	39
3. Propil Madrasah Tsanawiyah.....	40
4. Struktur Organisasi	41
5. Keadaan Guru	42
6. Keadaan Santri.....	43
7. Sarana dan Prasarana.....	44
8. Kegiatan Santri	45

B. Temuan khusus dan pembahasan

1. Bentuk Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah	49
2. Faktor Penyebab Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	52
3. Peran Ustazah Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah	55

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan dan saran	65
2. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 2: Struktur Organisasi.....	41
Tabel 3: Keadaan Guru	42
Tabel 4: Keadaan Santri	43
Tabel 5: Sarana Dan Prasarana.....	44
Tabel 6: Jadwal Kegiatan Sehari-Hari	48
Tabel 7: Jadwal Kegiatan Migguan	49
Tabel 8: Jadwal Kegiatan Tahunan.....	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
- Lampiran 2 Aturan dan Hukuman Pondok Pesantren Al-Ishlah
- Lampiran 3 Daftar Informan Dan Responden
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam memiliki tugas pokok untuk membina akhlak anak didik apalagi di zaman dewasa ini pengaruh kebudayaan luar Islam yang negatif mulai berkembang, maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap mamiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam. (Nur Uhbiyati, 2013: 20). Pembentukan akhlak seseorang dapat dipengaruhi berbagai cara, seperti dengan keteladanan. Karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh. Keteladanan merupakan metode terbaik dalam membentuk akhlak, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab: 21)

Keteladanan memiliki nilai asas kependidikan yaitu pendidikan islami yang merupakan konsep yang menyeru pada jalan Allah, demikian seorang guru/ustaz dituntut untuk menjadi teladan dihadapan santrinya, seperti menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik atau hina, artinya santri akan meneladani ustaznya dan merasa puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal

yang diharapkan santri merupakan tuntutan realistis dan dapat diaplikasikan. Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlak mulia, maka sudah tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, sikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, gembira memberikan pertolongan kepada orang lain, menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, dan lain-lain (Nurfuadi, 2012:109-110).

Pondok Pesantren merupakan tempat yang dipandang ideal untuk belajar agama dan pendidikan karakter, namun sekarang ini kenakalan remaja bisa terjadi dimana pun, termasuk dilingkungan Pesantren. Santri yang mayoritas masuk kedalam usia remaja sering kali masih tidak bisa mengalahkan egonya sendiri, dan mereka akhirnya melakukan hal yang dianggap baru dan sekedar untuk memuaskan keingintahuan, tanpa melihat unsur dan dampak negatif atau positif dari apa yang mereka lakukan. Oleh Karena itu, pelanggaran di lingkungan Pondok Pesantren bukan lagi hal tabu, kondisi emosi yang masih labil bisa mendorong santri sebagai seorang remaja melakukan hal menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat sekitar, seperti halnya mencuri, problem bully dan sebagainya yang dikenal dengan kenakalan remaja.

Eksistensi Pondok Pesantren mendapatkan pengakuan dari masyarakat, peran Pondok Pesantren cukup besar dalam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan sumbangsih yang besar dalam menyelenggarakan pendidikan. Disisi lain Pesantren juga sebagai lembaga pembinaan karakter atau akhlak, lembaga dakwah dan sebagai institusi Pendidikan Islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tayangan, baik internal maupun eksternal. (Nur Efendi, 2016: 6-7).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh merupakan lembaga pendidikan keagamaan dibawah kepemimpinan Ustaz Zulfikor, yang mana untuk keseluruhannya terdapat 19 orang guru, 230 Santri. Terdiri dari 125 santri putri dan 105 santri putra. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah ini masih adanya sebagian santri yang nakal dan melanggar aturan Pondok Pesantren. Kenakalan yang dilakukan adalah seperti berbicara kotor, mencuri, merokok, kabur dari Pondok dengan alasan tidak betah dengan peraturan yang ada, bolos, tidak ikut shalat berjama'ah dengan berbagai alasan yang dibuat-buat, pacaran, serta kenakalan-kenakalan lainnya yang dapat mencemarkan nama baik pesantren. Penyebab dari kenakalan yang dilakukan oleh santri dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu: Santri tidak betah dipondok dikarenakan aturan pondok yang terlalu ketat, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan santri. Bagi santri yang nakal dan melanggar aturan pondok akan dikenakan sanksi/ hukuman setimpal dengan perbuatan yang dilakukannya, seperti kena siram dilapangan bagi santri yang tidak mengerjakan shalat berjamaah, dicatat dalam buku kesalahan bagi santri yang berbicara kotor, tidak ikut shalat berjamaah, dan juga dikeluarkan dari pondok apabila santri melakukan kenakalan besar dan berulang kali (Wawancara dengan ustazah Pahera Septiani, 22 November 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN USTAZAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DANAU PAUH KECAMATAN JANGKAT”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis diatas, maka penulis hanya membatasi penelitian ini yang mana hanya berkaitan pada masalah: Peran ustazah dalam mengatasi kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri wati di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat?
2. Apa penyebab kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat?
3. Bagaimana peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.
- b) Peneliti ingin mengetahui faktor penyebab kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.
- c) Peneliti ingin mengetahui peran yang dilakukan oleh ustazah dalam mengatasi kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembang ilmu pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang bagaimana menangani kenakalan pada santri.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi peneliti

Penelitian ini adalah salah satu persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan diharapkan dengan penelitian ini bisa menambah pengalaman sekaligus wawasan untuk peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren dalam mengatasi kenakalan santri.

2) Bagi ustazah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana atau apa saja peran yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

3) Bagi santri

- a. Dapat memberikan efek jera atau kesadaran bagi santri yang nakal, dan pembelajaran bagi santri yang lain.
- b. Secara umum dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Peran Ustazah

a) Pengertian Peran

Kamus besar Bahasa Indonesia pengertian peran yaitu, “beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan”. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Keliat, peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Biddle dan Thomas membagi teori peran dalam empat golongan, yaitu: (Sarlito dan Wirawan Sarwono, 2015:215)

- a) Orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d) Kaitan antara orang dalam perilaku

Menurut Soekanto (2012: 212) menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandangkan tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Dengan demikian apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan merupakan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap

tindakan atau peran yang di hasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Menurut Soekanto (2012: 214), peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

b) Ustazah

Pendidik dalam konteks Islam, disebut dengan Ustaz/Ustazah, Mu'allim, Murabbi, Mudarris, dan Mu'addib. Dalam Al-Qur'an dan As Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut antara lain: Al Murabbi, istilah Al Murabbi juga disebut dengan Al

Mu'allim, Al Muzakki, Al Mu'addib, Mursyid, Ustaz atau Ustazah, (Muhaimin, 2014:45). Ustaz/ ustazah adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja. Ustaz dan ustazah adalah pendidik atau guru. Sebagai mana guru menurut UU RI N0. 14 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran ustazah tidak terbatas pada memberikan informasi kepada siswa, selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan ustaz dan ustazah juga memberikan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa diberbagai bidang, mendisiplinkan moral, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Ustaz dan ustazah harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada santri serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Ustaz dan ustazah harus kreatif, professional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut: (Ellisa Fitri Tanjung, 2021:11)

1. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didik
2. Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
3. Fasiliator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
4. Memberikan sumbangan pemikiran pada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, dan memberi saran pemecahannya
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi)
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya
8. Mengembangkan kreativitas
9. Menjadi pembantu ketika dibutuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana dari pendapat di atas di ketahui bahwa ustazah adalah seorang pendidik yang berada didalam lingkungan pendidikan Islam, dan merupakan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Ustazah memiliki tugas menyalurkan pemahamannya baik dalam segi pemahaman Al-Qur'an dan Hadist serta mempraktekkan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh santrinya. Sebagai contoh peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri adalah ketika santri sedang melakukan pelanggaran terhadap aturan di pondok pesantren, seperti santri yang sengaja datang telat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah maka ustaz dan ustazah berperan memberikan nasehat serta hukuman terhadap santri tersebut, hingga santri tersebut bisa berubah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren adalah teladan bagi santri. Keteladanan bersumber dari kebaikan akhlak, perilaku sopan, rendah hati, sederhana, jujur, dan akhlak terpuji lainnya yang selalu menghiasi kehidupan ustaz dan ustazah. Perilaku ini menjadi kebiasaan-kebiasaan bagi para ustaz dan ustazah yang dilakukan atas kesadaran dengan tujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan islam (Musthafa, 2020:163).

Hal tersebut dilakukan oleh ustazah atas kesadaran yang berfungsi menjadi contoh (uswatun hasanan) bagi para santrinya. Karena itulah pendidik/ ustaz dan ustazah dilembaga Pesentren harus menjaga martabatnya. Ustaz dan ustazah juga menjadi pembimbing bagi santrinya supaya berhasil dalam belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi hidupnya baik untuk dunia maupun akhirat. Selain itu ustaz dan ustazah juga berperan sebagai tempat konsultasi bagi santri tentang masalah sehingga harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c) Faktor Penghambat Ustazah dalam Mengatasi Kenakalan Santri

Mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren, dalam hal ini tindakan yang dilakukan oleh ustazah tentunya tidak luput dari kendala dan hambatan yang mempengaruhi upaya tersebut. Ada beberapa faktor yang menghambat bagi tercapainya upaya dalam mengatasi kenakalan santri tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut: (Al-Bahsu: 2019)

- 1) Masih kurangnya pengawasan pengurus asrama terhadap santri di Pondok Pesantren
- 2) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan santri ketika berada diluar Pondok Pesantren, dan juga perilaku orang tua yang tidak baik, tanpa disadari akan ditiru oleh santri
- 3) Semakin banyaknya program televisi yang tidak mendidik, seperti program televisi yang menayangkan kekerasan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental santri.
- 4) Kurangnya kesadaran diri dari santri itu sendiri untuk mematuhi tata tertip dan pelaturan Pondok yang ada.

Pernyataan tersebut diatas dapat dilihat betapa besarnya pengaruh penanaman jiwa keagamaan dalam keluarga. Karena hambatan yang paling sulit itu adalah berasal dari keluarga, sebelum anak mengenal lingkungan luas ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Orang tua sangat berperan penting dalam emosi remaja, baik yang memberi efek negatif maupun efek positif. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan lingkungan yang sangat penting bagi santri. Beberapa hal yang menjadi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh ustaz dan ustazah serta lembaga Pondok Pesantren dalam mengatasi kenakalan pada santri antara lain adalah sebagai berikut: (Handoyo Sasangko, 2019:222)

- 1) Era globalisasi menuntut kemampuan daya asing
- 2) Mutu pendidikan masih rendah
- 3) Globalisasi dibidang budaya, etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi
- 4) Eskalasi konflik, yang disatu sisi merupakan unsur dinamika sosail baik local, nasional, regional, maupun internasional

- 5) Permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis multidimensional baik di bidang ekonomi, politik, moral, budaya, dan sebagainya
- 6) Diberlakukannya globalisasi dan perdagangan bebas, yang berarti persaingan alumni dalam pekerjaan semakin ketat.

Mengutip dari Yuni Tri Astuti 2016, beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengatasi kenakalan santri yaitu: kuantitas sumber daya guru bimbingan konseling yang kurang mencukupi, tidak semua staf pengajar pesantren memiliki idealitas "Urgensi Bimbingan Konseling kepada santri", ketidak-siapan Pesantren dalam pemenuhan fasilitas bagi santri secara keseluruhan.

Melihat dari berbagai pernyataan diatas peran ustazah di Pesantren sangatlah besar, selain bertanggung jawab akan nilai akademis santri, ustaz dan ustazah juga bertanggung jawab terhadap apa yang diajarkan kepada santri, terlebih lagi pertanggung jawaban atas akhlakunya terhadap sesama manusia dan juga kepada Allah.

2. Kenakalan Santri

a. Pengertian Kenakalan Santri

Secara bahasa, kenakalan adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam lingkungan atau masyarakat. Kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Sudarsono (2012).

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sankerta "shastri" yang memiliki arti kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata santri setidaknya mengandung dua makna, arti pertama orang yang mendalami agama Islam, makna yang kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholeh. (Miftahul Jannah, 2021:38) Santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam

(yang belajar dan mondok/tinggal di Pesantren). Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan yang berasal dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat daerah. Kata santri itu sendiri mempunyai dua pengertian, 1) Mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam, 2) Mereka yang tengah menuntut pendidikan Islam di pesantren (Kaspul Anwar, 2011:55).

Dengan demikian, dari beberapa defenisi diatas yang dikemukakan oleh ahli tentang istilah kenakalan maupun santri, penulis memahami bahwa kenakalan santri dapat didefenisikan sebagai tingkah laku atau perbuatan yang menyalahi aturan tata tertib dan norma yang dilakukan oleh orang yang belajar dan menuntut ilmu pada Pondok Pesantren. Kenakalan santri dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

b. Jenis dan Tingkatan Kenakalan Santri

Menurut Azam Syukur Abdullah (2019) Sebagaimana kenakalan pada umumnya, kenakalan santri di Pesantren memiliki beberapa macam jenis dan tingkatannya. Dalam hal ini mengenai kenakalan santri dibagi menjadi tiga tingkatan, yang mana pada setiap tingkatan terdapat beberapa macam kenakalan pula, tingkatan kenakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kenakalan Santri Tingkat Bawah

Kenakalan santri tingkat bawah merupakan kenakalan yang dilakukan oleh santri yang lebih bersifat melekat kepada “siapaapun santri” artinya semua santri bisa saja mengalaminya. Namun kenakalan tersebut akan menuju pada tahapan kenakalan santri sedang atau berat manakala perilaku kenakalan pada tingkat bawah tidak segera diperbaiki. Azam Syukur Rahmatullah (2019:232)

Adapun macam-macam kenakalan santri tingkat bawah antara lain:

- a) Sengaja telat datang ke Masjid atau ke Sekolah, dengan berbagai alasan yang sengaja dibuat-buat.
- b) Bersembunyi apabila ada kegiatan pesantren seperti pramuka, muhadhoroh, atau aktivitas lain yang dianggap membosankan.

- c) Berpura-pura sakit.
- d) Berbicara kotor
- e) Mengintip kawan-kawannya yang sedang mandi
- f) Hutang yang sengaja tidak dibayar
- g) Membawa handphone atau komunikasi kepesantren.
- h) Berkomunikasi dengan lawan jenis tanpa keperluan yang jelas
- i) SPP yang tidak segera dibayarkan padahal sudah diberikan uang oleh orang tua
- j) Perilaku berpakaian dan gaya yang kurang pantas bagi santri

2) Kenakalan Santri Tingkat Sedang

Kenakalan santri tingkat sedang adalah perilaku yang tidak selaras dengan aturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren, dan dilanggar santri namun tingkatannya berada diantara dua sisi yakni antara posisi kenakalan tingkat bawah dan kenakalan tingkat tinggi. Azam Syukur Rahmatullah (2019:234). Beberapa macam kenakalan santri tingkat sedang antara lain:

- a) Merokok diarea Pesantren.
- b) Ghasab, yakni mengambil barang milik orang lain tanpa izin, atau izin ketika sudah digunakan. Menurut Ulama Hanafiah yang membedakan Ghasab dengan mencuri adalah apabila mencuri dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, sedangkan apabila ghasab ini dilakukan secara terang-terangan. Jenis barang yang diambil adalah barang-barang kecil yang menjadi kebutuhan sehari-hari, misalnya alas kaki, peralatan mandi, dan buku.
- c) Memalak adek tingkat yang dianggap lemah. Memalak disini maksudnya adalah meminta dengan paksa.
- d) Geng-gengan di Pesantren. Hal ini berarti adanya geng atau kelompok tertentu yang merasa lebih kuat atau didalamnya berisi anak-anak yang berasal dari kalangan tertentu (kalangan anak orang kaya, kalangan anak pintar dan sebagainya) yang kemudian akan merendahkan kawan-kawan lain yang tidak selaras dengan mereka.
- e) Keluar pondok tanpa izin, yang dikenal dengan sabutan kabur.
- f) Menonton video-video porno

3) Kenakalan Santri Tingkat Tinggi

Kenakalan santri tingkat tinggi adalah berbagai perilaku yang jelas sudah tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Pesantren dan menyalahi

aturan yang telah ditetapkan oleh syariah Islam. kenakalan jenis ini bersifat memnahayakan baik bagi santri itu sendiri, Pesantren dan masyarakat secara luas. Umumnya kalangan Pesantren tatkala menjumpai kenakalan santri sudah masuk pada tingkat tinggi mereka akan dikeluarkan secara tidak hormat. Beberapa macam kenakalan santri tingkat berat antara lain:

- a) Pacaran
- b) Mencuri barang-barang milik warga sekitar Pondok, maupun mencuri barang-barang sesama santri dan sifatnya sudah sering.
- c) Meminum minuman keras
- d) Berkelahi yang mengakibatkan terluka parah

Melalui pendapat tersebut diatas, sebagaimana dapat dipahami bahwa terdapat tiga tingkatan kenakalan santri yaitu kenakalan santri tingkat bawah, kenakalan santri tingkat sedang, dan kenakalan santri tingkat tinggi. Dimana pada masing-masing tingkatan kenakalan tersebut terdapat macam-macam atau jenis kenakalan yang dilaukuakan seperti sengaja datang terlambat ke masjid atau kesekolah yang merupakan jenis kenakalan tingkat bawah, merokok yang merupakan jenis kenakalan tingkat sedang, dan pacaran yang merupakan contoh jenis kenakalan tingkat tinggi.

c. Faktor Penyebab Kenakalan

Menurut Azam Syukur Rahmatullah (2019), terdapat beberapa hal yang dapat menjadi penyebab sehingga terjadinya perilaku menyimpang atau perilaku kenakalan yang ada pada diri santri atau yang pernah dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren, diantara penyebab-penyebab terjadinya perbuatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari individu santri
 1. Sudah bandel semenjak sebelum belajar di Pondok Pesantren, atau memang merupakan sifat pembawaan anak yang nakal

2. Adanya paksaan ketika masuk pesantren, artinya masuk Pesantren bukan karena atas kehendak santri. Selama dipesantren tidak ada usaha untuk menyadarkan diri bahwa masuk di Pesantren merupakan pilihan terbaik dan bukan suatu kesalahan. Akibatnya individu santri yang mengalami hal demikian membuat pemberontakan dengan perilaku yang negatif yang tentunya melanggar aturan dan norma yang berlaku dipondok pesantren. Azhari (2018).
3. Proses internalisasi keilmuan maupun akhlak yang tidak diterima dengan baik selama tinggal dipondok pesantren. Ajaran-ajaran agama yang diajarkan oleh kyai di Pesantren tidak mampu diinternalisasi dengan baik oleh santri, sehingga tumbuh kembang perilaku santri kurang selaras dengan aturan dan norma yang berlaku di Pesantren. (Vitaly, 2014).
4. Rasa bosan yang melanda santri. Faktor bosan bisa menjadi faktor penyebab santri melakukan perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma yang diberlakukan di Pesantren.

b. Dilihat dari lingkungan Pesantren

1. Anak tidak betah di Pondok Pesantren karena aturan Pondok yang terlalu ketat, dan kegiatan yang monoton.
2. Aturan yang lenggang juga bisa menjadi penyebab santri melakukan perilaku yang menyimpang, santri bisa berbuat sekehendak hatinya karena merasa tidak ada yang membatasi dan melarang.
3. Pengawasan dan hubungan kurang baik antara pembina dengan santri.
4. Pengaruh teman sebaya/ memilih teman yang salah dalam pergaulan baik dilingkungan rumah saat liburan maupun di lingkungan Pesantren.
5. Lingkungan Pondok Pesantren yang tidak nyaman, dilihat dari kondisi Pesantren yang kumuh, kamar tidur yang berantakan, dan minimnya kegiatan-kegiatan santri sehingga menjadikan santri semakin tidak betah di pesantren dan mengembangkan potensi kenakalannya baik didalam maupun diluar Pondok.

d. Cara Mengatasi Kenakalan Santri

Menghadapi santri, ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lebih rawan dari pada tahap-tahap lain. (Sarlito Wirawan. Sarwono 2012:280).

Oleh karena itu, dari pendapat diatas ada beberapa peran serta upaya yang perlu dilakukan oleh ustazah di Pondok Pesantren untuk mengatasi kenakalan santri, serta menegaskan batasan terkait dengan peraturan yang berlaku dipondok pesantren dan wajib untuk ditaati oleh para santri, diantaranya adalah:

1) Melakukan tindakan preventif, represif, dan kuratif

a) Tindakan Preventif

Kamus besar Bahasa Indonesia, istilah preventif memiliki arti bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa). (Ginalita Ratnayanti, 2021:31). Menurut Oktavia 2013, upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan demikian, upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak dan merugikan (Kasmanto Rinaldi, 2020: 279).

Melalui teori diatas, diketahui bahwa tindakan preventif merupakan suatu usaha yang dilakukan sebelum terjadinya hal yang tidak diinginkan, dengan melakukan tindakan preventif ini maka dapat mencegah santri dalam melakukan suatu kenakalan. Adapun tindakan yang bersifat preventif adalah: Memberikan nasehat, tausiyah keagamaan dan juga keteladanan. Peningkatan intensitas dan kualitas pondok. Serta meningkatkan layanan bimbingan kepada santri.

b) Tindakan Represif

Tindakan represif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan yang bersifat represif (menekan, mengekang, menahan, atau menindas) bersifat menyembuhkan.

Tindakan represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. (Kasmanto Rinaldi, 2020: 279-280)

Pengertian diatas, diketahui bahwa upaya represif adalah tindakan yang untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan represif biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis. Peringatan dan penindakan tersebut harus tetap mengutamakan perhatian dan kasih sayang. Adapun tindakan yang bersifat represif yaitu: pemberian hukuman sesuai dengan perbuatannya, memberikan bimbingan konseling, membuat surat pernyataan, memberikan scoursing, pengkomunikasian dengan orang tua santri, dan dikeluarkan dari sekolah bila perlu.

c) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif yaitu merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi penyimpangan sosial. Tindakan kuratif ini dilakukan setelah terjadinya tindakan penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulang kesalahannya (Riza Satria, 2022)

2) Memberikan Hukuman Kepada Santri

Hukuman adalah pilihan yang terakhir dalam upaya pendidikan, pengendalian sosial, serta pembinaan terhadap perilaku yang menyimpang terutama pelanggaran peraturan Pondok Pesantren. Tujuannya adalah untuk memberikan efek jera terhadap santri yang melakukan kesalahan tersebut. Namun perlu ditekankan bahwa penggunaan cara ini hanya ketika cara-cara yang sebelumnya telah

diterapkan namun belum membuahkan hasil seperti yang diinginkan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat perbuatan/kenakalan yang dilakukan oleh santri. Jika santri sudah lebih tinggi tingkat kenakalannya maka biasanya yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren adalah memberikan hukuman final, yakni dikeluarkan dari Pondok Pesantren secara tidak terhormat (Ma'arifat dan Muhammad Annas, 2018:12).

Melihat dari teori diatas, peneliti memahami bahwa Memberikan hukuman terhadap santri yang berbuat salah merupakan salah satu cara ustazah dalam hal mengatasi kesalahan santri sesuai kesalahan yang dilakukan, hukuman itu digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: hukuman ringan, hukuman sedang, dan hukuman berat, hukuman yang diberikan kepada santri harus sesuai atau sepadan dengan kesalahan yang telah diperbuat oleh santri itu sendiri, jika kesalahan yang dilakukan oleh santri berupa pacaran yang merupakan kenakalan berat maka juga akan dihukum dengan hukuman yang berat sesuai dengan aturan yang ada di Pondok Pesantren.

3. Konsep Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia Wjs Poerwodarminto mengartikan Pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam, sedangkan Pesantren diartikan tempat orang yang belajar/menuntut pelajaran agama Islam (Uhbiyati, 2013:234). Sebagai suatu lembaga pendidikan jelas sekali bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berada diluar sistem persekolahan (pendidikan diluar sekolah). Ia tidak terikat oleh sistem kurikulum, perjenjangan, kelas-kelas atau jadwal terencana secara ketat. Pesantren merupakan salah-satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat (Ellis Fitri Tanjung 2021:18).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan tripusat pendidikan dalam sebuah sistem pendidikan. Baik pendidikan keluarga (manziliah), sekolah (madrasiyah), maupun masyarakat (ijtimaiah). Sehingga Pondok Pesantren memiliki tri ruang lingkup; pendidikan dan pengajaran (tarbiyah wa ta'lim), dakwah dan syiar, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu Pondok Pesantren juga mengintegrasikan tiga kecakapan, baik kecakapan spiritual, intelektual, maupun emosional. (Saifuddin, 2023: 143)

Sebagain besar Pondok Pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya Pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan Pondok Pesantren dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan (Muwahid Shultan dan Soim, 2013:155).

Beberapa pengertian diatas, penulis memahami bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pondok Pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat, Pondok Pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya Pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu maupun kolektif.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Dapat dikatakan tujuan utama Pesantren adalah mencetak kader ulama. Tujuan ini merupakan tujuan dasar mula berdirinya Pesantren, yaitu untuk mendukung tersebarnya ajaran islam kewilayah yang lebih luas. Dalam perpektif ini, tujuan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat

atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat (Achmad Muchaddam Fahham, 2015: 39-40).

Tujuan Pondok Pesantren merupakan bagian dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan Pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus Pesantren adalah mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai dan mengamalkannya dalam masyarakat (Al-Batsu: 2019).

Jika dilihat dari pembahasan mengenai tujuan Pondok Pesantren diatas, dapat kita ketahui bahwa secara umum, tidak ada rumusan tertulis yang baku mengenai tujuan pendidikan Pesantren. Hampir semua Pesantren, terutama Pesantren tradisional, tidak merumuskan secara tertulis tujuan pendidikan mereka. Namun tidak berarti Pesantren didirikan tanpa tujuan, karena tidak mungkin ia mampu bertahan hingga sekarang tanpa adanya tujuan yang ideal yang hendak diraihnya.

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Secara lebih detail, Mukti Ali menjelaskan ciri-ciri Pesantren sebagai berikut: (Mustajab, 2015: 58).

- a) Adanya hubungan yang akrab antara murid dengan sosok kyai.
- b) Tunduknya santri kepada kyai.
- c) Hidup hemat dan sederhana dikehidupan Pesantren.
- d) Mandiri.
- e) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan pesantren.
- f) Disiplin.
- g) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di Pesantren.

Pesantren merupakan salah-satu lembaga pendidikan Islam yang unik. Ia memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan antara lembaga pendidikan Pesantren dengan lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan lain. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, setidaknya harus memenuhi beberapa ciri-ciri dan karakteristik khusus yang dimiliki Pesantren antara lain adalah:

a) Pondok

Pondok merupakan tempat sederhana yang digunakan sebagai tempat tinggal Kyai bersama para santrinya. Tujuan pembangunan Pondok selain sebagai tempat tinggal Kyai dan santri, juga bertujuan sebagai tempat latihan bagi mereka dalam rangka pengembangan keterampilannya untuk hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari Pesantren (Kholis Thohir, 2020:35).

Setiap Pesantren pada umumnya memiliki Pondok. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang penyebutannya sering tidak dipisah yaitu menjadi “Pondok Pesantren” yang berarti keberadaan Pondok dalam Pesantren merupakan wadah pengembangan, pembinaan, dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Pondok tempat santri putri biasanya dipisahkan dengan Pondok untuk santri putra. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pondok merupakan salah-satu ciri dan karakteristik dari sebuah Pesantren.

b) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari Pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam melakukan shalat lima waktu, khutbah dan shalat Jum’at, mengasah jiwa seorang santri untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan mengajarkan kitab-kitab

klasik. Kedudukan masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi Pesantren (Kholis Thohir, 2020:32)

Penjelasan tersebut diatas jelas bahwa masjid merupakan ciri-ciri dari sebuah pesantren, suatu Pesantren mutlak mesti memiliki masjid karena pada dasarnya masjid dan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan, sebab disitulah pada mulanya dilaksanakan proses belajar mengajar, komunikasi antara Kyai dan santri, dan sebagai tempat beribadah. Masjid merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam.

c) Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu Pesantren adalah adanya seorang Kyai. Kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama Islam. Adanya Kyai dalam Pesantren merupakan hal yang sangat mutlak, sebab dia adalah tokoh utama yang memberikan pengajaran. Kyai dalam Pondok Pesantren sebagai penggerak dalam mengembangkan Pondok Pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren benar-benar terletak pada kemampuan Kyai dalam mengatur operasionalisasi/pelaksanaan pendidikan dalam Pesantren (Kholis Thohir, 2020:30-31).

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan dalam pesantren. Hal ini dapat dipahami bahwa adanya kyai merupakan karakteristik dari suatu pesantren dan betapa pentingnya peran dari kyai. Seorang kyai memiliki peran yang sangat penting karena sosok kyai adalah tokoh sentral dalam Pondok Pesantren. Tanpa adanya seorang kyai Pondok Pesantren tidak dapat memiliki suatu makna yang utuh sebagai suatu lembaga pendidikan.

d) Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan yang berasal dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar daerah. Kata santri itu sendiri mempunyai dua pengertian, menurut Imam Bawani, Pesantren memiliki arti: 1) Mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. 2) Mereka yang tengah menuntut pendidikan Islam di Pesantren (Kasful Anwar, 2011:55). Santri pada umumnya terdiri dari dua kelompok:

- 1) Santri Kalong, yaitu sebutan untuk santri yang tidak menetap dalam Pondok tetapi pulang kerumah masing-masing sesudah selesai mengikuti pelajaran di Pesantren.
- 2) Santri Mukim, adalah santri yang menetap didalam Pondok Pesantren untuk sementara waktu, dan biasanya mereka berasal dari daerah jauh dari lokasi pesantren (Kholis Thohir, 2020:34).

Memahami dari teori tentang santri diatas penulis memahami bahwa santri dalam penggunaannya di pondok pesantren adalah sorang alim yang sedang menuntun ilmu agama. Santri merupakan salah-satu komponen penting dan merupakan salah-satu karakteristik dalam Pondok Pesantren, karena tanpa adanya santri, maka pesantren tersebut tidak memiliki fungsi dan makna yang utuh.

e) Pengajian Kitab Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning. Menurut Dhofier, "pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan Pesantren". Pada saat ini, kebanyakan Pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan Pesantren,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan (Kasful Anwar, 2011:59).

Sebagaimana dijelaskan diatas, penulis memahami bahwa pendidikan di Pesantren, keberadaan kitab klasik atau kitab kuning begitu dikenal dan menjadi rujukan bagi kyai dan santri dalam belajar khususnya pembelajaran yang berkenaan dengan fiqh atau keagamaan. Dan dengan adanya jenis kitab klasik ini dapat juga mengetahui tingkatan suatu Pesantren. Hal ini menjelaskan bahwa kitab klasik merupakan ciri dan karakteristik suatu Pesantren dan dengan adanya pembelajaran kitab klasik ini jugalah yang membedakan antara lembaga Pesantren dengan lembaga sekolah umum lainnya.

Beberapa karakteristik atau ciri-ciri Pondok Pesantren diatas sebagaimana yang di sebutkan oleh para ahli, penulis memahami bahwa sebuah Pondok Pesantren tidak akan berdiri secara utuh tanpa adanya kyai dan santri karena peran kyai maupun santri sangat penting dalam pembangunan Pondok Pesantren, jika sebuah Pesantren ada santri tapi tidak adanya kyai atau ustaz dan ustazah yang mengajar atau sebaliknya, jika ada kyai tapi tidak ada santrinya maka Pesantren tersebut akan mati dan sulit untuk dibangun kembali. Selain itu, Pondok/asrama, dan masjid juga merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan Pondok Pesantren dimana Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal bagi santri di Pesantren dan masjid merupakan tempat ibadah, belajar mengajar serta kegiatan lainnya. Begitu juga dengan pengajian kitab klasik juga sangat berkaitan erat dengan Pondok Pesantren karena itulah yang membedakan antara Pesantren dengan lembaga sekolah umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Studi Relavan

1. Khairul Maghribi (2018) berjudul “Peran Mudabbir dan Mudabbiroh Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Pondok Pesantren Darul Aufa”. Penelitian ini berlokasi di Jalan Nes II Sungai Buluh Batang Hari Jambi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu ditinjau dari metode yang digunakan dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif. Jenis data yang digunakan sama-sama meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang, yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Maghribi dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek penelitiannya. Jika pada penelitian ini membahas tentang peran Mudabbir dan Mudabbiroh sedangkan pada penelitian penulis adalah tentang peran Ustaz dan Ustazah. Kemudian lokasi penelitiannya juga berbeda, yang mana peneliti ini berlokasi di Jalan Nes II Sungai Buluh Batang Hari Jambi sedangkan lokasi Penulis yaitu di Desa Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

2. Ahmad Sofyan Salim (2020) berjudul “Peran ustadz dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Riyatul Amien Muaro Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang peran Guru/Ustaz serta sama-sama ingin mengetahui kendala yang dihadapi ustaz. Perbedaannya adalah, penelitian ini lebih membahas tentang akhlak santri sedangkan penelitian penulis tentang kenakalan santri, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda yang mana pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Riyatul Amien Muaro Jambi sedangkan penelitian penulis berlokasi di Desa Danau Pauh, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Ilham Maulana (2021) penelitian berjudul “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membimbing Santri Terhadap Masalah Yang Di Hadapi Di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah metode ustadz/ustadzah dalam mengatasi masalah yang dihadapi santri di pondok pesantren Al-Muqoddas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Dari pokok permasalahan tersebut maka dirumuskan beberapa sub masalah, yaitu: Apa saja permasalahan yang terjadi terhadap santri?, dan bagaimana upaya mengatasi masalah yang dilakukan?, kemudian apa saja faktor yang melatar belakangi masalah yang timbul disekitar santri pondok pesantren modern Al-Muqoddas Sumber.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih membahas tentang peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi permasalahan santri, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri. Kemudian lokasi yang digunakan juga berbeda, penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Tukmudal Sumber, sedangkan penelitian penulis berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang timbul (Sugiono, 2014: 6)

Pendekatan metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan peneliti amati dilapangan yaitu peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefenisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini data yang di dapatkan akan lebih lengkap, mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data secara langsung dilapangan, agar dapat mengetahui situasi dan keadaan sebenarnya

tentang bagaimana peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif, setting penelitian merupakan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal, yang mana pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, yang terletak di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangi, Provinsi Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai informasi dalam sebuah penelitian atau yang dikenal sebagai informan (Mukhtar, 2013:89). Subjek penelitian atau informan merupakan orang, kelompok atau para informan yang berkomponen dan mempunyai hubungan yang erat dalam penelitian. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ustaz dan ustazah serta santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung. (Adi, 2021:65). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuisisioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada Ustaz dan Ustazah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat yang sistematis dengan tujuan mendapatkan data.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau berupa dokumen. (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari keterangan atau fakta secara tidak langsung, mulai dari studi pustaka, literatur, perundang-undangan, karya ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dimaksud disini adalah data untuk melengkapi sumber data primer berupa buku atau catatan dari jurnal.

- 1) Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
- 2) Histori dan geografis Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
- 3) Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Sumber data adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah didapatkan, maka fotocopy atau tiruan tidak menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya (Sandu Siyoto, 2015: 28). Disini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah.
- 2) Ustaz/ustazah Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah.
- 3) Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah.
- 4) Sumber data berupa dokumen yaitu arsip Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sulit. Maka peneliti harus bisa menentukan dengan tepat teknik apa yang akan digunakan (Lailatus Sa'adah, 2021: 69). Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dalam penelitian ini, maka teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiono, 2017:145). Penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. (Sugiono. 2019:203).

Melalui penelitian ini peneliti melakukan observasi pada pihak Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat. Metode ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat baik secara fisik maupun kondisi dilingkungan Pesantren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh (Mudir, dan ustaz/ustazah). Adapun jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dengan mengajukan pertanyaan terstruktur dan wawancara informal dengan mengajukan pertanyaan yang tidak terstruktur yang lebih bersifat obrolan biasa dan kondisi wajar dan kondusif.

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiono, 2019: 195).

Peneliti menggunakan dua jenis wawancara ini karena wawancara terstruktur akan membantu bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan mengetahui pokok permasalahan, sehingga mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur juga membantu peneliti agar wawancara berlangsung lebih santai, namun tetap menggunakan Tanya jawab supaya menggali informasi lebih dalam dari informan. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah
- b. Guru atau ustaz/ustazah Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah
- c. Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2018: 314). Dokumentasi merupakan salah-satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data (Imam Gunawan, 2013: 175).

Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data tambahan sehingga dapat di peroleh diskriptif yang komprehensif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen data yang dibuat secara tertulis maupun berbentuk gambar atau foto di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin.

E. Teknik Analisis Data

Mengutip salah-seorang pakar metode penelitian, Lexy J. Moleong, 2012, teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen,

hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan dapat dilakukan sehari-hari, berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak (Sugiono, 2019:381).

Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua data yang di peroleh sesuai dengan hasil dari temuan observasi dan wawancara, juga melalui hasil dari dokumentasi yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data mentah yang telah terkumpul. Reduksi berarti mengurangi data, yaitu dengan memilih data yang dianggap penting. “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi”. (Jam’an Satori, 2013: 219). Setelah itu maka langkah selanjutnya adalah reduksi data.

Reduksi data peneliti gunakan untuk meringkas, memilih data yang berfokus pada permasalahan utama penelitian. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, yaitu tentang peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

3. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Adapun penyajian data adalah penulisan kembali kumpulan data yang terorganisasi dan terkatagori, sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dari data tersebut. (Sugiono, 2019: 325). Data yang berkurang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart dan sejenisnya (Sugiono, 2019:325).

Penyajian data peneliti gunakan untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebagai laporan penelitian dalam bentuk teks naratif berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai peran ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi, secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek ulang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul (Morissan, 2019: 21).

Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data, melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat. Kemudian verifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah selesai. Setelah data terkumpul, direduksi, dan disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan dan mengembangkan validitas data yang di kumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data, teknik tersebut diantaranya yaitu:

1. Teknik Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada (Sugiono, 2019: 361). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi (Halaluddin, 2019: 22). Triangulasi sumber untuk menguji kredilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiono, 2019: 369).

Kedua teori tersebut diatas, sebagaimana diketahui bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari sumber lebih dari satu. Dengan demikian, melalui triangulasi sumber ini berguna untuk membandingkan ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data

yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang mana dianggap benar (Sugiono, 2019: 361)

Triangulasi teknik atau bisa juga disebut dengan triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode-metode tersebut.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara ketika sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiono, 2019: 362).

Sebagaimana dijelaskan diatas, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data. Waktu yang digunakan peneliti sebaiknya yaitu ketika pagi dan siang.

2. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu dilapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, dan membatasi kekeliruan. Perpanjangan waktu dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul. (Sugiono, 2017: 219).

3. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. (Sugiono, 2017: 99). Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																																			
		Agustus				November				Desember				Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Konsultasi dengan dosen pembimbing			√	√			√		√	√	√																									
2	Seminar proposal											√																									
3	Perbaiki hasil seminar									√																											
4	Pelaksanaan riset dan konsultasi skripsi													√	√	√	√	√	√																		
5	Konsultasi dengan dosen pembimbing																	√	√	√	√	√	√														
6	Pengandaan skripsi																									√	√										
7	Ujian munaqosah																												√								
8	Perbaiki hasil sidang munaqosah																												√	√	√						
9	Pengandaan dan penyerahan skripsi																																√				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Histori

Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan pada tanggal 12 Juli 1998 di bawah Pimpinan atau Yayasan Drs. Ibnu Ruslan dengan penerusnya atau yang turut mengelola Pesantren ini yaitu Herman Husain Aripma, SH. I, Zulfikar dan hingga sekarang Nursalimah. Di dirikan di Desa Danau Pauh, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, ketua pendirinya adalah Drs. Ibnu Ruslan yang merupakan penduduk Desa Danau Pauh dan juga merupakan tokoh agama yang dikenal di Kecamatan Jangkat, sekaligus ketua Yayasan di Pondok Pesantren Al-Ishlah, beliau lahir pada tanggal 30 Mei 1945, beliau dibantu dan didukung oleh orang tua tau cerdas pandai, dan masyarakat setempat.

Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan di Desa Danau Pauh karena dulu Desa tersebut adalah perbatasan antara marga Sungai Tenang dengan marga Serampas, yang mana antara kedua marga tersebut pada masa dulu agama masyarakat sangat rendah, maka timbullah keinginan untuk meningkatkan agama masyarakat dengan mendirikan Pondok Pesantren diantara dua marga tersebut yang sekarang marga tersebut sudah berubah menjadi Kecamatan Jangkat. Dan karena pada masa dulu agama masyarakat sangat rendah, itulah alasan mengapa berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah. Alasan mengapa Pesantren Al-Ishlah didirikan yaitu pada awalnya karena pikiran atau ide dari Bapak Ibnu Ruslan sendiri yang sangat ingin membangun Pondok Pesantren karena melihat pada waktu itu agama masyarakat juga masih sangat rendah, maka dengan mendirikan Pondok Pesantren harapan beliau semoga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat. Selain itu juga karena pada tahun 1988 di Kecamatan Jangkat belum ada Pondok Pesantren, jadi orang yang mau menyekolahkan anaknya dipesantren atau sekolah agama harus ke

kota atau ke luar dari Kecamatan Jangkat. Itulah alasan mengapa Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan.”

Bapak Ibnu Ruslan juga menjelaskan alasan kenapa Pondok Pesantren tersebut di beri nama Al-Ishlah, karena Pondok Pesantren tersebut di beri nama Al-Ishlah yang bisa diartikan sebagai perbaikan, peningkatan, dan pemberdayaan masyarakat, supaya mereka dapat melaksanakan ajaran agama dengan benar melalui adanya Pondok Pesantren. Melalui pondok pesantren masyarakat dapat meningkatkan ilmu agama, meluruskan aqidah, meluruskan syari’at, yang mana aqidah itu kepercayaan, syari’at itu pelaturan agama, yang mana dulu disekitar kita banyak pelaturan agama yang meleset dari Al-Qur’an dan Hadist dan banyak aqidah yang keluar dari Al-Qur’an dan Hadist.

Awalnya alumni pertama pondok pesantren Al-Ishlah terdiri dari 18 orang santri dan 4 orang guru atas nama Herman, Suhada, Haribah, dan Armiyadi, perkembangan Pondok Pesantren cukup lambat, namun seiring berjalannya waktu sekarang Pondok pesantren Al-Ishlah sudah cukup maju dan sudah dikenal banyak masyarakat, jumlah santrinya sudah mencapai kurang lebih 200 orang. Tidak hanya berasal dari Kecamatan Jangkat saja, namun ada juga yang dari luar kecamatan bahkan ada juga yang dari kota.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh sekarang berada di tengah-tengah antara rumah penduduk warga dan perkebunan warga Desa Danau Pauh, dimana disana juga terdapat Danau yang merupakan pembatas antara Pondok Pesantren Al-Ishlah dengan rumah warga sebelah utara, danau tersebut juga merupakan tempat wisata Masyarakat setempat. Sebenarnya dulu letak Pondok Pesantren sangat jauh dari perumahan warga, waktu itu berada di tengah-tengah hutan yang hanya ada danau dan pohon-pohon besar tapi belum ada perkebunan warga, namun seiring berjalan waktu banyak warga yang berkebun di sekitar Pondok Pesantren dan sudah ada juga warga yang mendirikan rumah hingga

sekarang Pondok Pesantren berada di tengah-tengah rumah dan perkebunan warga juga danau yang sekarang sudah ramai menjadi tempat berwisata. (Observasi, 03-02-2023)

Adapun batas lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, adalah sebagai berikut: (Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah 2023)

Sebelah utara : Danau
 Sebelah selatan : Rumah penduduk desa
 Sebelah timur : Perkebunan warga
 Sebelah barat : Rumah penduduk desa

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh

a. Identitas

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
 NPSN : 10508226
 Nomor Statistik : 510015020101
 Provinsi : Jambi
 Kabupaten : Merangin
 Kecamatan : Jangkat
 Desa/ Kelurahan : Pulau Tengah/ Danau Pauh
 Jalan dan Nomor : Jln. Simpang Danau Pauh
 Kode Pos : 37372
 Telepon : 082377916708
 Email : Mtsalishlah98@Mail.Com
 Status Madrasah : Formal
 Akreditasi : B
 Tahun Berdiri : 1998
 Kegiatan Belajar Mengajar : Full Day

b. Visi dan Misi

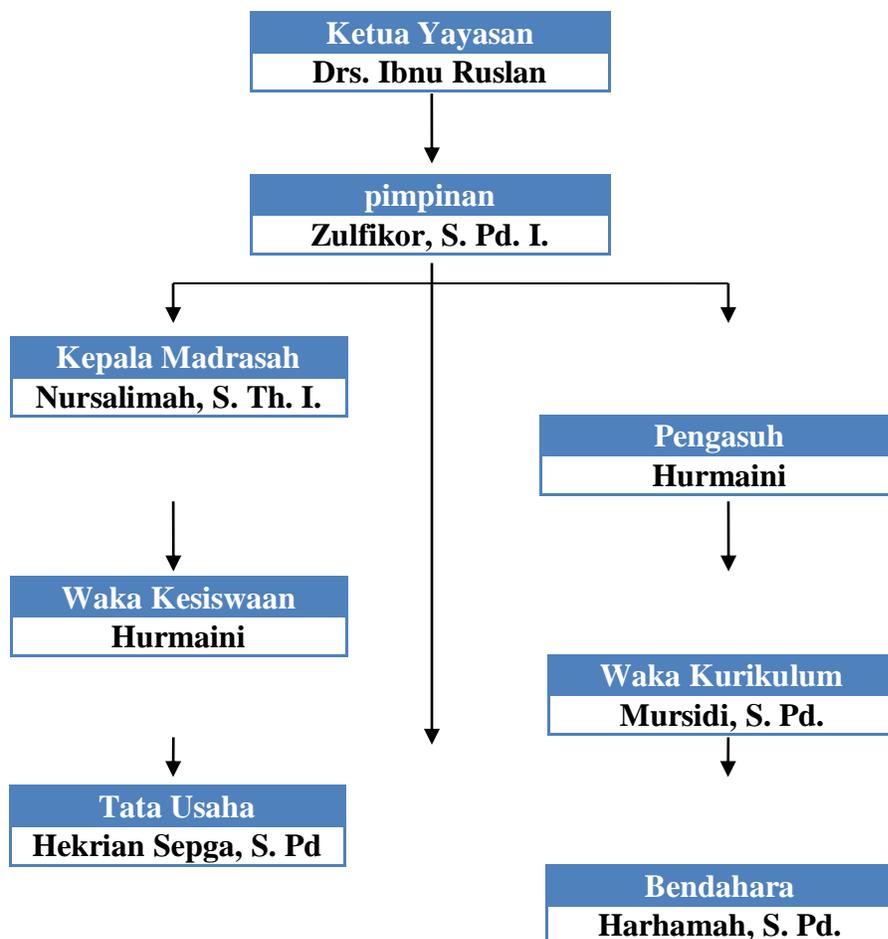
Visi: Membentuk insan yang khusyu' berzikir, cerdas berfikir, dan terampil dalam masyarakat.

Misi:

- 1) Meningkatkan kegiatan beribadah baik wajib maupun sunnah.
- 2) Menanamkan keiklasan dalam beribadah.
- 3) Mengembangkan dan melestarikan ilmu-ilmu yang tertuang dalam kitab kuning dan literature modern.
- 4) Mencetak insan yang berakhlakul karimah.
- 5) Mencetak insan yang terampil dalam masyarakat baik agama maupun umum.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah

Tabel 2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Keadaan Guru

Tenaga pengajar atau Ustaz dan Ustazah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh merupakan orang tua asuh bagi santri yang langsung berhadapan dengan santri yang mana peran utamanya adalah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada santri terutama ilmu agama Islam. Adapun guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh berjumlah 19 orang berasal dari daerah yang berbeda serta latar belakang yang berbeda pula, baik secara umum maupun agama. (Observai, 04-02-2023)

Berikut nama-nama dan jabatan guru/ Ustaz dan Ustazah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh: (Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah)

Tabel 3. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh:

No	Nama	Tgl. Lahir	Jabatan
1.	Zulfikar, S, Pd. I	28-01-1979	Pimpinan
2.	Nursalimah, S. Th. I	19-10-1984	Kepala Madrasah
3.	Harmaini	12-12-1983	Pengasuh
4.	Linar Wati	07-08-1988	Bendahara
5.	Mursidi, S. Pd	28-11-1992	Waka Kurikulum
6.	Dela Arnita, S. H	07-10-1995	Guru
7.	Mushollina, S. Pd	02-11-1988	Guru
8.	Agita Sri Januardi, S. Pd	02-01-1998	Guru
9.	AdeLarasati, S. Pd		Guru
10.	Sibawaihi	06-03-1984	Guru
11.	Hekrian Sepga, S. Pd	21-09-1995	Tata Usaha
12.	Andela Purnama Sari	23-09-1998	Guru
13.	Antomi Irwansyah		Guru
14.	Tegar Jaya Witra		Guru
15.	Sahyudan	15-07-1997	Guru
16.	Pahera Septiani	13-09-2003	Guru
17.	Reva Febrianti	03-02-2005	Guru
18.	Jamhur Al Jamhuri, S. Pd		Guru
19.	Tanti Yumirsa, S. Tr. Keb		Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Keadaan Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting di sebuah Pondok Pesantren, sebagaimana diketahui bahwa santri adalah sebutan bagi seseorang yang belajar ilmu agama dan tinggal di Pondok Pesantren, jika sebuah pesantren tidak ada lagi santrinya maka tidak menutup kemungkinan pesantren tersebut akan mati atau diberhentikan. Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkta Kabupaten Merangin berjumlah 230 Santri. Terdiri dari 125 santri putri dan 105 santri putra, terbagi menjadi 7 kelas yaitu 4 kelas putra dan 3 kelas putri. Santri berasal dari daerah yang berbeda dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda pula. (Observasi, 03-02-2023)

Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh sudah banyak dan semua santri tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda, ada santri yang suka melanggar aturan, melakukan kenakalan dan ada santri yang patuh pada pelaturan Pondok Pesantren. Santri berasal dari berbagai macam Desa bahkan ada juga yang berasal dari Kecamatan diluar Kecamatan jangkat. Hal ini dari banyaknya jumlah santri dapat menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh sudah banyak dikenal oleh masyarakat, baik oleh masyarakat Desa maupun masyarakat Kota.

Tabel 4. Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh:

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	1 Putra	23 Santri
2.	1 Putri	22 Santri
3.	2 Putra A	22 Santri
4.	2 Putra B	24 Santri
5.	2 Putri	42 Santri
6.	3 Putra	36 Santri
7.	3 Putri	61 Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 5. Data Kenakalan Santri Februari-Maret

No	Nama Santri	Kelas	Kasus
1.	Dendra	1 Putra	Berkelahi
2.	Airin	1 Putri	Berkelahi
3.	Lentia	1 Putri	Berkelahi
4.	Elsa	3 Putri	Pacaran
5.	Tatia	2 Putri	Kabur
6.	Heni	2 Putri	Kabur
7.	Bobi	3 Putra	Tidak masuk kelas
8.	Wewen	3 Putra	Kabur
9.	Jerian	3 Putra	Tidak masuk kelas
10.	Siswanto	3 Putra	Tidak masuk kelas
11.	Mahandika	3 Putra	Tidak masuk kelas
12.	Novendra	2 Putra	Kabur
13.	Ival	2 Putra	Jarang masuk kelas
14.	M. Danil	2 Putra	Jarang masuk kelas
15.	Aisyah	2 Putri	Jarang masuk kelas
16.	Maisaroh	1 Putri	Bertengkar
17.	Ayuni	1 Putri	Bertengkar

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah

Sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu lembaga, berguna untuk memudahkan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka proses belajar mengajar maupun pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren tidak akan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila sarana dan prasarannya mendukung maka akan memudahkan pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh dalam keadaan baik dan dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah kegiatan santri dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya. (Observasi, 03-02-2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 6. Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama Santri Putra	1	Baik
2.	Asrama Santri Putri	1	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Kelas	7	Baik
5.	Koperasi	1	Baik
6.	Kantor Guru	1	Baik
7.	Bak mandi	3	Baik
8.	Wc Santri	16 (8 putra, 8 putri)	Baik
9.	Bangku Belajar	105	Baik
10.	Lapangan Putsal	1	Baik
11.	Dapur Umum	1	Baik
12.	Lapangan Volley	1	Baik
13.	Ruang Komputer	1	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Laboratorium	1	Baik

8. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh

Pondok Pesantren Al-Ishlah dikenal oleh masyarakat dengan pengaruh yang sangat baik atau dampak positif yang ada pada santrinya, hal ini dikarenakan kegiatan yang berhubungan dengan ilmu masyarakat. Ustaz dan Ustazah di Pondok Pesantren sangat memperhatikan santrinya, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan santri sehari-hari.

Melalui pernyataan dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh sangat banyak, tidak hanya kegiatan akademik saja tapi juga kegiatan non akademik dan semua kegiatan tentu saja bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren Al-Ishlah. Adapun kegiatan-kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah antara lain sebagai berikut:

1. Muhadaroh

Sebagaimana yang tercantum pada visi Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu membentuk insan yang khusuk berzikir, cerdas berpikir serta terampil

dalam masyarakat, melalui observasi dapat dilihat pelaksanaan kegiatan muhadaroh dilakukan setiap satu kali dalam satu minggu, yang mana santri putra dilaksanakan pada setiap malam Selasa setelah shalat isya dan untuk santri putri dilaksanakan setiap malam Rabu setelah shalat isya sampai jam 22:00. Dilaksanakan berkelompok secara bergilir yang diadakan di Masjid. Tujuan diadakannya kegiatan muhadaroh untuk melatih santri agar berani berbicara didepan umum. (Observasi, 07-02-2023)

2. Pramuka

Kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk dan mendidik santri Al-Ishlah dalam berdisiplin, bertanggung jawab, jujur, berlaku adil dan berakhlak, serta juga untuk membentuk watak santri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah, pramuka dilaksanakan pada hari Minggu mulai jam 14:00 sampai sebelum shalat 'asar yang dilakukan di lingkungan pesantren. Dalam pramuka juga diadakan kegiatan perkemahan, heking dan rihlah yang dibina oleh Ustaz di Pondok Pesantren itu sendiri yaitu Ustaz Hekrian. (Observasi, 05-02-2023)

3. Bakti Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain, di Pondok Pesantren Al-Ishlah diadakan kegiatan bakti sosial bertujuan untuk mempererat hubungan atau tali silaturahmi antar sesama, sebagaimana yang tercantum dalam visi Pondok Pesantren Al-Ishlah, santri tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi juga diajarkan tentang ilmu kemasyarakatan.

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu dengan cara sebagian santri ikut membantu warga dalam bergotong royong yang diadakan setiap hari Jum'at di Desa Danau Pauh, baik disekitar rumah warga maupun di masjid. Selain itu, santri juga

memberi makanan berupa nasi bungkus atau snack bagi penduduk Desa yang kurang mampu atau yang membutuhkan, kegiatan tersebut di bimbing langsung oleh Ustaz dan Ustazah Pondok Pesantren Al-Ishlah secara bergantian. (Observasi, 03-02-2023)

Kegiatan bakti sosial tersebut mengajarkan santri untuk berbuat baik, tolong menolong, dan menjaga hubungan dengan sesama sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Selain dari kegiatan-kegiatan tersebut, masih banyak lagi kegiatan lain yang dilaksanakan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh yang tentunya bermanfaat bagi santri itu sendiri maupun untuk orang lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan.

4. Ceramah

Ceramah merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat demi melatih mental. Dengan adanya kegiatan ceramah ini akan melatih santri untuk berani tampil dan berbicara di depan orang banyak. Selain itu, bukan hanya bermanfaat untuk melatih mental santri tapi dengan berceramah juga bermanfaat bagi orang yang mendengar sebagai penambah pengetahuan tentang apa yang di sampaikan.

Oleh karena itu ceramah merupakan kegiatan rutin yang wajib di ikuti oleh santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah, yang mana santri diwajibkan untuk berceramah setiap hari pada saat apel pagi, ceramah dilakukan secara bergantian oleh santri putra dan santri putri sesuai jadwal yang ditentukan, (Observasi, 05-02-2023). Selain itu santri juga diwajibkan mempersiapkan ceramah pada bulan Ramadhan dan akan di periksa oleh Ustaz dan Ustazah sehingga bisa untuk berceramah di kampung masing-masing ketika libur saat bulan Ramadhan, dan juga bagi santri yang terpilih yang menurut Ustaz ceramahnya paling bagus akan

mengikuti kegiatan safari Ramadhan di kampung yang dipilih oleh Ustaz dan akan di bimbing langsung oleh Ustaz Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Tabel 7. Jadwal kegiatan harian santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Waktu	Kegiatan	Tempat
03:30	Bangun	Asrama
03:30-04:30	Persiapan shalat subuh dan belajar	Asrama
04:40-05:20	Shalat subuh berjama'ah	Masjid
05:20-06:00	Belajar ngaji	Masjid
06:00-06:30	Muhadasah/ Mufrodat	Lapangan
06:30-07:00	Kebersihan	Lingkungan pesantren
07:00-07:30	Persiapan sekolah	Asrama
07:30-08:00	Apel pagi	Lapangan
08:00-14:00	Kegiatan belajar mengajar	Sekolah
14:00-15:30	Kegiatan pribadi dan istirahat	Asrama
15:30-16:00	Shalat 'asar berjama'ah	Masjid
16:00-16:30	Belajar ngaji	Masjid
16:30-18:00	Kegiatan pribadi santri	Lingkungan pesantren
18:20-19:00	Shalat magrib berjama'ah	Masjid
19:00-19:30	Pengajian	Masjid
19:30-20:00	Shalat isya berjama'ah	Masjid
20:00-21:30	Belajar malam	Masjid
21:30-03:30	Istirahat/ tidur	Asrama

Tabel 8. Jadwal kegiatan mingguan santri Madrasah Tsanawiyah

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Senin	07:30-08:00	Upacara bendera	Lapangan
	20:00-22:00	Muhadaroh santri putra	Masjid
Selasa	07:30-selesai	Hukuman	Lingkungan pesantren
	20:30-22:00	Muhadaroh santri putri	Masjid
Rabu	06:30-07:00	Mufrodat santri putri	Masjid
	03:30	Shalat tahajud putri	
Kamis	03:30	Shalat tahajud putra	Masjid
	07:30-08:00	Senam	Lapangan
Jum'at	08:30-11:00	Bakti sosial	Desa
	19:00-19:30	Membaca yasin	Masjid
Sabtu	06:30-07:00	Mufrodat santri putra	
Minggu	14:00-15:30	Pramuka	Lapangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 9. Jadwal kegiatan tahunan santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Kegiatan	Waktu	Tempat
Muhasabah Tilawatil Qur'an	Satu tahun sekali	Luar pondok
Milad	Satu tahun sekali	Pesantren
Isra' Mi'raj	Satu tahun sekali	Masjid
Maulid Nabi	Satu tahun sekali	Masjid
Peringatan Hut RI	Satu tahun sekali	Lapangan
Upacara Hari Guru	Satu tahun sekali	Lapangan
Hari Santri Nasional	Satu tahun sekali	Lapangan
Safari Ramadhan	Satu tahun sekali	Desa santri
Idul Adha dan Qurban	Satu tahun sekali	Pesantren
Manasik Haji	Satu tahun sekali	Lapangan

B. Temuan Khusus

1. Bentuk kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh

Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh tentang bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri wati diantaranya terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu kenakalan tingkat rendah, tingkat sedang, dan tingkat tinggi. Dari beberapa tingkatan tersebut terdapat beberapa bentuk kenakalan. (Observasi, 04-02-2023) Adapun tingkatan kenakalan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kenakalan tingkat rendah

Kenakalan tingkat rendah ini biasanya dilakukan secara umum yang artinya banyak santri yang melakukannya, namun masih bisa diatasi dengan baik, akan tetapi apabila tidak diatasi bisa menjadi jembatan yang akan menghantarkan santri pada jenis tingkatan kenakalan selanjutnya yaitu kenakalan tingkat sedang dan tingkat tinggi. Beberapa kenakalan tingkat rendah yang dilakukan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh yaitu: (Observasi, 04-02-2023)

- 1) Berbicara kotor
- 2) Tidak ikut sholat berjamaah
- 3) Bersembunyi atau menghindari kegiatan pondok, seperti kegiatan pengajian, al-barzanji, upacara, apel pagi, sholat dan sebagainya.

Sebagaimana wawancara bersama Ustazah Nursalimah, selaku guru sekaligus kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau pauh, mengatakan bahwa:

“Di pondok pesantren Al-Ishlah, melakukan kenakalan seperti berbicara kotor, tidak ikut atau terlambat sholat berjama’ah dan tidak mau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pondok dengan cara bersembunyi atau dengan alasan yang tidak tepat, ini masih termasuk kedalam bentuk kenakalan tingkat rendah, karena masih cukup mudah untuk diatasi, tapi kalau perbuatan tersebut terus diulangi maka bisa juga menjadi kenakalan tingkat sedang bahkan tingkat tinggi.” (Wawancara Ustazah Nursalimah, 05-02-2023)

Melalui hasil observasi dan wawancara pada keterangan diatas dapat diketahui bahwa berbicara kotor, tidak ikut shalat berjama’ah, serta bersembunyi untuk menghindari kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren secara sengaja adalah merupakan bentuk kenakalan ringan yang sering terjadi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh.

- b) Kenakalan tingkat sedang

Jenis kenakalan ini berada dalam posisi pertengahan antara kenakalan tingkat rendah dengan kenakalan tingkat tinggi. Kenakalan ini biasanya dilakukan oleh beberapa santri tertentu yang itu-itu saja, dan sering dilakukan. Kenakalan tingkat sedang yang banyak dilakukan oleh santri yaitu, seperti kabur, berkelahi, mencuri. (Observasi, 04-02-2023)

Sebagaimana hal ini di jelaskan oleh Ustazah Nursalimah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan tingkat sedang yang sering terjadi di pesantren Al-Ishlah kabur atau keluar dari lingkungan pesantren tanpa izin, berkelahi dengan sesama santri, mencuri. Tapi kenakalan tingkat sedang ini jika ketahuan dilakukan sebanyak 3 kali maka termasuk kedalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kenakalan tingkat tinggi yang hukumannya setara dengan kenakalan tingkat tinggi dan bisa juga dikembalikan kepada orang tua santri tersebut bahkan dikeluarkan dari pesantren.” (Wawancara, 05-02-2023)

Sebagaimana dilihat dari hasil observasi maupun wawancara penulis simpulkan bahwa di pesantren Al-Ishlah Danau Pauh kenakalan tingkat sedang yang sering di lakukan oleh santri wati adalah kabur dari lingkungan pesantren, berkelahi dengan sesama santri, dan mencuri, kenakalan seperti itu bisa berubah pada tingkat kenakalan tinggi apabila santri yang melakukan tidak mau berubah dan masih terus melakukannya.

c) Kenakalan tingkat tinggi

Kenakalan jenis ini dapat membahayakan baik bagi santri yang melakukannya maupun bagi orang lain. Kenakalan tingkat tinggi ini sudah jelas menyimpang dari syariat agama Islam. Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah biasanya santri yang melakukan kenakalan tingkat tinggi diberikan hukuman berat atau sesuai dengan kesalahannya bahkan bisa di dikeluarkan dari pondok secara tidak terhormat. Di pesantren Al-Ishlah Danau Pauh yang termasuk kenakalan tingkat tinggi adalah: Pacaran dan bullying. (Observasi, 01-02-2023)

Sebagaimana dalam wawancara di jelaskan oleh Ustazah Nursalimah:

“Untuk kenakalan tingkat tinggi yang pernah terjadi di Pesantren ini adalah santri berpacaran dan membuli. Pacaran dan membuli termasuk kedalam kenakalan tingkat tinggi karena sangat berbahaya dan dapat merugikan orang lain dan juga diri kita sendiri, kasus bullying sudah pernah terjadi sedangkan untuk kasus pacaran sudah sering terjadi. Santri yang melakukannya dihukum sesuai dengan perbuatannya bahkan bisa dikembalikan kepada orang tuanya.” (Wawancara, 05-02-2023)

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pacaran dan membuli merupakan bentuk kenakalan yang ada di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau pauh dan dapat di

golongkan pada jenis kenakalan tingkat tinggi karena sudah termasuk kasus besar yang sangat merugikan.

2. Faktor penyebab kenakalan santri

a. Pengaruh dari luar lingkungan pesantren dan pergaulan

Pergaulan tentu saja sangat berpengaruh dalam kehidupan santri. Di pesantren Al-Ishlah, pergaulan santri sangat dibatasi dimana santri dilarang membawa teman kelingkungan pesantren jika tidak ada keperluan penting, pondok pesantren juga membatasi waktu berkunjung orang tua santri, yaitu hanya boleh berkunjung pada hari Jum'at. Ketika berlibur biasanya jadwal libur pesantren berbeda dengan jadwal libur sekolah umum, jadwal libur santri dibuat setelah anak sekolah umum sudah mulai sekolah. Jika pergaulan santri tidak dibatasi, maka bisa saja membawa pengaruh negatif untuk santri lainnya. Apalagi dizaman sekarang santri bisa dengan mudah mengakses informasi melalui hp. (Observasi, 04-02-2023)

Wawancara dengan Ustazah Nursalimah, selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi penyebab kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah dikarenakan pengaruh dari luar Pesantren. Santri sering kali melakukan kenakalan ketika berada di luar Pesantren, contohnya pada waktu libur ada laporan mengenai kenakalan santri Al-Ishlah yang diadukan oleh Masyarakat sekitar misalnya santri mencuri buah di kebun milik warga, meskipun sedang libur atau berada diluar lingkungan Pesantren tapi tetap saja mencemarkan nama baik Pesantren.” (Wawancara, 05-02-2023)

Sebagaimana wawancara dengan Ustazah Agita Sri Januardi, Ustazah Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh:

“Pondok pesantren Al-Ishlah membatasi pergaulan santri dengan banyak cara salah satunya pada saat libur, membuat jadwal libur yang berbeda dengan sekolah umum. Ustaz juga memberikan surat untuk orang tua masing-masing santri, surat itu berisi aturan pesantren ketika libur seperti orang tua harus selalu mengawasi santri agar tidak bermain hp, bermain bebas dan sebagainya.” (Wawancara, 05-02-2023)

Wawancara dengan Ustazah Pahera Septiani, selaku guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah, beliau mengatakah bahwa:

“Banyak santri yang melakukan kenakalan karena pengaruh temannya, seperti diajak bolos dari sekolah atau tidak ikut sholat berjamaah dengan berpura-pura sakit. Terkadang ada juga santri yang sengaja telat saat apel pagi dengan bersantai-santai karena melihat kawannya yang juga bersantai-santai, sehingga jika dihukum dia tidak sendirian, ada juga sebagian santri yang terpaksa mengikuti ajakan kawannya untuk bolos karena takut tidak memiliki teman.” (Wawancara, 05-02-2023)

Selanjutnya Ustazah Pahera juga menjelaskan bahwa:

“Pengaruh dari luar lingkungan pesantren juga menjadi penyebab santri berbuat nakal, biasanya ketika libur mungkin karena pergaulan yang kurang diawasi saat sudah kembali kepesantren banyak santri yang berubah dan bermalas-malasan ketika ikut shalat jama’ah, dan santri merasa tidak bebas ketika sudah di pesantren. Banyak santri yang tidak ikut sholat berjamaah ketika pulang ke Pondok setelah libur dengan alasan sakit bahkan ada juga yang mengaku ingin pulang kerumah lagi.” (Wawancara, 08-03-2023)

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari luar lingkungan pesantren dan pengaruh pergaulan santri yang bebas merupakan salah-satu faktor yang menjadi penyebab kenakalan santri, santri cenderung melakukan kenakalan diluar pesantren karena pengaruh teman sebaya dan karena adanya alat elektronik yang memudahkan santri untuk bisa berkomunikasi dengan lawan jenis, sebagaimana ketika santri sedang libur pergaulan yang kurang di awasi menjadikan santri merasa bebas melakukan apapun yang diinginkan.

b. Kurang adanya akhlakul karimah

Akhlak adalah suatu sifat yang ada pada manusia dan bisa bernilai baik dan buruk. Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk adalah dua jenis sifat yang berlawanan. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji contohnya adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepadanya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul, hari kiamat, takdir

Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, sabar, syukur, berbakti kepada kedua orang tua, dan sebagainya.

Kurang adanya akhlakul karimah menjadi salah satu penyebab kenakalan bagi sebagian santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh. Seperti misalnya santri yang bermalas-malasan dalam beribadah, atau beribadah tapi tidak ikhlas, hatinya menjadi keras dan susah diatur, sehingga santri melanggar peraturan yang dibuat di pesantren. Kurangnya akhlakul karimah menjadikan santri tidak lagi merasa peduli terhadap sesama, tidak peduli tentang baik buruk, benar atau salah serta halal atau haram. (Onservasi, 04-02-2023)

Ustazah Nursalimah menjelaskan bahwa kurangnya akhlakul karimah menjadi faktor penyebab kenakalan santri, dijelaskan dalam wawancara:

“Selain dari pengaruh luar lingkungan Pesantren dan karena faktor ekonomi, kenakalan santri juga disebabkan kurangnya akhlakul karimah yang dimiliki santri, misalnya santri kurang memiliki sopan santun, suka melawan kepada kakak kelas sehingga menyebabkan santri bertengkar dan melakukan perkelahian karena tidak terima ketika ditegur melakukan kesalahan.” (Wawancara, 05-02-2023)

Wawancara dengan Ustazah Agita Sri Januardi, mengatakah bahwa:

“Penyebab kenakalan santri lainnya adalah karena masih ada sebagian santri yang kurang adanya akhlakul karimah atau akhlak yang baik, santri tidak mau mengikuti aturan pesantren seperti suka kabur, melawan kakak tingkat, tidak mau ikut sholat berjamaah, berbicara kotor, dan sebagainya.” (Wawancara, 06-02-2023)

Selanjutnya wawancara dengan Ustazah Pahera Septiani, mengataka bahwa:

“Kenakalan santri juga terjadi karena masih ada santri yang kurang dalam berakhlak santri berani melawan kakak kelas, susah diatur ketika melakukan tugas kelompok, dan juga tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan wajib di Pesantren.” (Wawancara, 05-02-2023)

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya akhlakul karimah adalah faktor penyebab kenakalan pada diri santri di pondok pesantren Al-Ishlah, karena disebabkan kurangnya memiliki akhlak yang baik menjadikan santri susah membedakan mana yang baik dan yang buruk, mana yang dilarang dan mana yang diperbolehkan. Santri juga menjadi tidak peduli tentang halal dan haram, benar atau salah.

3. Peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
 - a. Memberi contoh teladan yang baik

Peran dan upaya guru dalam mengatasi kenakalan santri salah satu caranya adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada santri, karena seorang santri suka meniru atau meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya. Memberikan contoh teladan yang baik dapat membina seorang santri agar dapat memiliki sifat dan karakter yang baik.

Ustazah di pondok pesantren Al-Ishlah bisa memberikan contoh yang baik kepada santrinya, agar dapat ditiru dan diteladani oleh santri sehingga santri memiliki sikap dan karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. (Observasi, 04 Februari 2023) Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustazah di Pondok Pesantren, bahwa:

“Peran yang dilakukan oleh Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri salah satunya adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik. Seorang Ustazah harus memiliki akhlak yang terpuji baik perkataan maupun perbuatannya, jika gurunya saja tidak berakhlak baik maka bisa jadi santrinya akan berakhlak tidak baik juga. Karena Ustazah sebagai seorang guru adalah orang yang akan selalu ditiru oleh santrinya baik dalam kebaikan maupun perbuatan buruk.” (Wawancara, Ustazah Pahera Septiani, 05 Februari 2023)

Sebagaimana mengenai peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri, dikatakan oleh salah-seorang santri dalam wawancara, sebagai berikut:

“Banyak peran yang dilakukan oleh Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri, salah-satunya adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada santri, mengajarkan kepada santri bersikap sopan santun, saling menghormati, disiplin waktu dan sebagainya.” (Wawancara Erlin, 05-02-2023)

Hasil obsevasi juga membuktikan bahwa di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, Ustazah nampak dekat dengan santrinya dan memberikan teladan yang baik seperti berpakaian yang sopan (menutup aurat), berbicara lembut dan sopan, saling menghormati dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Risti Nurfadillah selaku santri kelas III Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, mengatakan:

“Menurut saya semua Ustazah di sini memberikan teladan yang baik kepada kami, baik dari segi cara berpakaian, sopan-santun, dan tingkah laku, sehingga kami dapat mencontoh ajaran yang mereka berikan. Misalnya seperti memakai jilbab panjang, berbicara dengan sopan, datang ke masjid tepat waktu, saling menghormati dan menyayangi sesama.” (Wawancara, 05 Februari 2023)

Wawancara dengan Anilia Uswatun, santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh:

“Ustazah di Pondok Pesantren Al-Ishlah ini menurut saya sudah memberikan contoh teladan yang baik kepada kami, kami diajarkan untuk saling menghormati dan menyayangi, sebagai santri kami sangat menghormati guru disini, dan Ustazah juga menyayangi kami.” (Wawancara, 05-02-2023)

Wawancara dengan Opi Novela, mengatakan bahwa:

“Contoh teladan yang diberikan Ustazah kepada kami dilihat dari sikap adalah ketika berbicara Ustazah sangat hati-hati berbicara kepada kami, dengan lembut, tidak berbicara kasar, dan tidak pernah membentak santri. Ketika kami melakukan kesalahan Ustazah akan menegur dengan lembut dan memperingati kami dengan bijak, sehingga perkataannya dapat meluluhkan kami dan cara bicarannya

dapat kami tiru saat berbicara dengan guru, sesama santri atau kepada orang lain.” (Wawancara, 05-02-2023)

Wawancara dengan Rini Kumala Sari, mengatakan bahwa:

“Ustazah adalah contoh teladan yang patut kami tiru, karena Ustazah selalu memberikan contoh perbuatan yang baik kepada kami, kami diajarkan untuk berani meminta maaf terlebih dahulu ketika kami sedang bertengkar tanpa melihat siapa yang salah.” (Wawancara, 05-02-2023)

Salah-satu contoh peran Ustazah di Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengatasi kenakalan santri melalui contoh teladan yang baik adalah ketika berbicara Ustazah selalu berbicara dengan lembut tapi tegas dan baik kepada santrinya, tidak membentak santri meski berbuat salah, dengan demikian santri akan meniru cara bicara Ustazahnya baik ketika berbicara kepada teman sebaya, kakak tingkat maupun kepada orang lain. Hal tersebut juga mengajarkan santri untuk tidak berbicara kotor.

Melalui pembahasan diatas dilihat dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada santri adalah salah-satu peran dan cara Ustazah dalam mencegah dan mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah karena disana Ustazah berperan secara langsung.

b. Memberikan nasehat

Setiap santri yang berada di Pondok Pesantren tentu saja tidak memiliki sifat yang sama. Santri memiliki sifat yang berbeda-beda. Cara guru dalam mendidik santri pun berbeda-beda. Ada santri yang selalu ingin diperhatikan oleh guru ada juga santri yang bersifat cuek dan sebagainya. Ada santri yang bisa dan mudah di nasehati dengan lemah lembut, dan ada juga sebagian santri yang harus dibimbing dengan tegas bahkan diberi hukuman.

Pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, dalam usaha mengatasi kenakalan santrinya, yang dilakukan oleh Ustazah adalah dengan melakukan pendekatan terhadap santri dengan memosisikan diri sebagai orang tua asuh bagi santri, memberi nasehat atau teguran yang bisa membuat mereka berubah, berlaku adil kepada semua santri, memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan Pesantren, memberikan pujian bagi santri yang unggul atau berprestasi agar dapat memotivasi santri lainnya, serta bersikap tegas dan berwibawa terhadap santri. (Observasi, 04-02-2023)

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Ustazah Pahera Septiani, selaku guru di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh bahwa:

“Kami, Ustazah lainnya juga memberikan nasehat kepada santri yang melakukan kenakalan, santri tersebut akan dinasehati dengan penuh perhatian agar santri tidak mengulangi perbuatannya lagi.” (Wawancara, 05-06-2023)

Selanjutnya mengenai peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri melalui pemberian nasehat dijelaskan oleh Adelia, santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh dalam sebuah wawancara:

“Biasanya ketika Ustazah melihat ada santri melakukan perbuatan tidak baik seperti berbicara kotor atau ketika santri berbuat kenakalan maka ustazah akan menegur dan memberinya nasehat. Kami juga sering setiap habis shalat magrib disi dengan mendengarkan nasehat dan pengarahannya dari Ustazah, Ustazah sering menceritakan kisah pada zaman Rasul sebagai contoh agar kami bisa meniru yang baik” (Wawancara, 05-02-2023)

Selanjutnya santri yang bernama Rini Kumala Sari kelas 3 Putri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-ishlah juga menjelaskan bahwa:

“Setiap santri yang melakukan kenakalan pasti akan di tegur dan diberi nasehat oleh Ustazah, contohnya seperti ketika kami pernah tidak ikut shalat berjamaah di masjid, kami ditegur dan di beri nasehat oleh Ustazah Umi Sahla dan kami juga di beri hukuman disiram oleh santri lain di depan asrama putri.” (Wawancara, 05-02-2023)

Selain itu, santri lain juga mengatakan:

“Setiap habis shalat magrib berjamaah kami selalu mengisi waktu di masjid dengan mendengarkan pengarahan oleh Ustaz tentang kegiatan kami sehari-hari walaupun kami tidak melakukan kesalahan tapi Ustaz selalu memberi kami nasehat agar kami selalu ingat untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.” (Wawancara, Ulva Maryam, 01-03-2023)

Wawancara dengan Ustazah Agita Sri Januardi, guru Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, mengatakan:

“Ustazah adalah orang tua asuh bagi santri yang akan menggantikan orang tua santri dirumah, dan juga yang akan selalu membimbing santri dalam segala hal. Oleh karena itu bagi santri yang melakukan kenakalan, baik itu kenakalan ringan maupun kenakalan berat akan diberi nasehat dan juga memberikan hukuman setimpal dengan perbuatan atau kenakalan yang dilakukan oleh santri tersebut. Bahkan santri juga diberikan surat peringatan apabila santri tidak berubah dan tetap mengulangi kesalahannya. (Wawancara, 06-02-2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Ustazah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap santrinya, yang mana Ustazah memposisikan diri sebagai orang tua yang senantiasa secara langsung menasehati santri serta membantu santri dalam memperbaiki perbuatan dan tingkah lakunya secara lemah-lembut, namun tegas dan juga adil. Hal ini merupakan peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

c. Melalui Pembiasaan

Sifat dan karakter santri juga berasal dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh santri dalam kegiatannya sehari-hari. Jika dalam kegiatan sehari-hari santri di biasakan melakukan perbuatan baik dan aktifitas yang bermanfaat maka santri akan terhindar dari perbuatan buruk dan kenakalan. Namun sebaliknya, apabila santri terbiasa melakukan perbuatan buruk yang tidak bermanfaat, maka sifat tersebut bisa mendarah daging dan menjadikan santri memiliki karakter yang tidak baik.

Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, terdapat aturan serta jadwal kegiatan santri sehari-hari. Ustazah selalu memberikan tugas dan kegiatan yang bermanfaat bagi santri, agar santri menjadi terbiasa dan dapat terhindar dari pergaulan yang tidak bermanfaat. Pembiasaan yang dilakukan misalnya datang tepat waktu setiap mengikuti kegiatan pesantren seperti sholat berjamaah, apel pagi, masuk kelas dan lainnya. Pembiasaan lain seperti mengadakan pengajian sehabis sholat 5 waktu, membiasakan santri untuk selalu mengerjakan sholat dan puasa sunnah tanpa adanya paksaan. Ustazah juga mengajarkan santri agar terbiasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan saling menghormati. (Observasi, 04-02-2023)

Wawancara dengan Ustazah Pahera Septiani, mengenai peran ustaz dan Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri melalui pembiasaan beliau mengatakan:

“Pondok pesantren Al-Ishlah ini, terdapat aturan yang harus ditaati oleh santri. Santri diwajibkan mengikuti sholat berjamaah dan kami membiasakan santri untuk datang tepat waktu, jika ada santri yang masbuk atau ghoip maka santri akan diberi hukuman. Kami juga membiasakan santri melaksanakan sholat dan puasa sunnah. Contoh lain ketika masuk kerumah Ustazah santri harus terbiasa mengucapkan salam sebanyak tiga kali apabila tidak ada jawaban, tidak boleh lebih dari tiga kali dan tidak boleh masuk sebelum disuruh masuk. Hal ini juga merupakan salah-satu peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri, sehingga santri mau mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



aturan dan terhindar dari perbuatan yang tidak baik” (Wawancara, 05-02-2023)

Selanjutnya, wawancara dengan Adelia selaku santri Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-ishlah:

“Kami diwajibkan sholat berjamaah dan datang tepat waktu, jika masbuk atau ghoip kami akan dihukum, ketika masbuk atau ghoip pada sholat isya dan subuh maka kami akan disiram ditengah lapangan oleh santri lainnya, jika masbuk dan ghoip di waktu sholat selain isya dan subuh maka akan dicatat sebagai satu kesalahan, yang akan dimasukkan dalam buku hukuman, hukumannya diadakan pada hari selasa, biasanya hukuman yang diberikan adalah mencabut rumput sebanyak satu meter untuk satu kesalahan, jika kami masbuk sebanyak 5 kali dalam seminggu maka hukumannya sebanyak 5 meter.” (Wawancara, 05-02-2023)

Adanya kegiatan dan pembiasaan yang baik yang diberikan oleh guru di pondok pesantren tentunya memberikan dampak positif bagi santri, melakukan banyak aktifitas dan terbiasa mengikuti kegiatan pesantren dapat membuat santri terhindar dari kenakalan dan perbuatan-perbuatan tidak baik. Kegiatan yang padat dan sibuk dalam mengikuti kegiatan keagamaan membuat santri tidak memiliki waktu untuk melakukan kenakalan. Meskipun masih ada sebagian santri yang nakal yang tidak mematuhi aturan pondok. Hal ini sesuai dengan perkataan santri dalam suatu wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kami sudah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid, karena semua santri diwajibkan ikut sholat berjamaah kecuali yang berhalangan atau sakit. Selain sholat berjamaah kami juga mengaji Al-Qur’an setiap habis sholat dan do’a. Dengan membiasakan diri mengikuti aturan pesantren, selain karena takut dihukum pembiasaan yang baik akan bisa membuat kami terhindar dari kenakalan ataupun perbuatan buruk lain yang berbahaya bagi kami” (Wawancara, Opi Novela, 05-02-2023)

Selanjutnya wawancara dengan Anilia Uswatun, juga mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan di pondok pesantren kami jarang memiliki waktu bermain, yang membuat kami bisa terhindar dari

perbuatan yang tidak baik. Waktu bermain kami hanya pada saat selesai belajar yaitu sekitar jam 14:30 sampai sebelum sholat ‘asar, selesai sholat ‘asar kami melakukan aktifitas seperti memasak atau mandi dan mencuci.” (Wawancara, 05-02-2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik pula begitupun sebaliknya. Di pondok pesantren Al-Ishlah, pembiasaan baik yang diajarkan Ustazah sangat berpengaruh penting dalam mengatasi kenakalan santri, santri akan terhindar dari perbuatan buruk disebabkan aturan dan kegiatan positif yang ada di pondok pesantren.

d. Membuat aturan dan memberikan sanksi atau hukuman

Aturan merupakan ketentuan atau perintah yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang. Apabila aturan tersebut dilanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan kenakalan dan kesalahan yang diperbuat. Di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah telah dibuat beberapa aturan yang harus diikuti oleh santri yang apabila santri melanggar aturan maka akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. (Observasi, 04-02-2023)

Selain dari membuat aturan juga terdapat jenis-jenis hukuman yang berlaku apabila santri melanggar aturan tersebut. Di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, jenis hukuman yang diberikan bermacam-macam dan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan atau sesuai dengan tingkatan kenakalan santri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustazah Pahera Septiani bahwa:

“Apabila ada santri yang nakal dan melanggar aturan yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah, maka santri tersebut akan di nasehati dan di beri motivasi yang membuat mereka bisa berubah, selain itu, santri yang melakukan kenakalan juga diberikan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya agar tidak diulangi lagi.” (Wawancara, 08-03)

Contoh peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren A-Ishlah dengan cara membuat aturan dan memberikan sanksi atau hukuman adalah: Ustazah membuat aturan santri dilarang pacaran, jika ada santri yang melanggar maka akan dikeluarkan dari pondok secara tidak terhormat. Contoh lainnya adalah santri dilarang membawa alat elektronik seperti Hp ke Pesantren jika ketahuan maka Hp tersebut akan di tangkap dan dibakar, selain itu santri tersebut juga diberi hukuman membersihkan lingkungan Pesantren. (Observasi, 20-02-2023)

Hal ini senada dengan yang di jelaskan oleh Ustazah Agita Sri Januardi, beliau mengatakan:

“Banyak aturan yang dibuat di Pondok Pesantren ini salah-satunya santri dilarang merokok dan dilarang membawa Hp, apabila santri ketahuan melanggar aturan Pondok Pesantren maka akan diberi hukuman yang sesuai dengan perbuatannya. Contohnya ketika ada santri yang ketahuan pacaran santri tersebut akan di beri surat peringatan dan dikeluarkan dari pondok secara tidak hormat, dan jika ada santri yang ketahuan membawa Hp maka Hp nya akan ditangkap dan dibakar sedangkan santri tersebut dihukum membersihkan lingkungan pesantren seperti menyapu lapangan atau membersihkan bak mandi.” (Wawancara, 01-03-2023)

Selain itu, dijelaskan juga oleh santri yang bernama Annahwa melalui wawancara:

“Aturan di Pesantren ini sangat ketat yang membuat kami takut untuk melanggar karena takut dimarahi atau dihukum oleh Ustazah. Seperti kemaren saat Tatia dan Heni kabur dari pondok pada saat kami sedang ikut shalat berjamaah pada waktu ‘asar, mereka dicari oleh Ustaz dan Ustazah dan juga seksi keamanan. Ketika sudah kembali kepondok mereka dipanggil menghadap Ustaz Harmaini dan dihukum membersihkan bak mandi dan Wc putri. Malam nya kami diberi pengarahan sesudah shalat magrib.” (Wawancara, 01-03-2023)

Wawancara dengan Agistia Ibromah, santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah mengenai hukuman yang diberikan kepada santri yang berbuat kenakalan, Agistia mengatakan:

“Hukuman yang diberikan bermacam-macam, tergantung kenakalan yang kami buat, kalau kami masuk kami dicatat dalam buku kesalahan, tapi kalau kami memang tidak ikut shalat di masjid kami akan disiram. Untuk yang dicatat dalam buku kesalahan, satu kesalahan hukumannya satu meter melatah rumput, tapi jika dalam minggu ini kami melakukan banyak kesalahan misalnya masuk tiga kali, berbicara kotor dua kali dan berkelahi satu kali maka hukumannya menjadi enam meter melatah/membersihkan rumput di halaman Pesantren. Kalau kenakalan sedang hukumannya kadang disuruh kelapangan membawa bantal, selimut dan dibawa diatas kepala sambil mengelilingi lapangan didepan santri lain, ada juga yang di skor dan diberi surat peringatan hukuman kenakalan yang besar dipanggil orang tua diskor dan dikeluarkan dari Pesantren.” (Wawancara, 18-03-2023)

Selanjutnya, dijelaskan oleh Vivin Febrianti bahwa:

“Sama seperti yang dikatakan teman saya tadi, tapi hukuman yang paling banyak yaitu dicatat dalam buku kesalahan tadi karena kenakalan yang paling banyak dilakukan adalah kenakalan ringan. Dalam satu minggu ada santri yang kadang lima kali masuk ketika shalat berjamaah maka hukumannya lima meter ditambah lagi dengan hukuman lain misalnya tidak masuk kelas atau bolos, maka hukumannya juga bertambah. Ada juga yang sampai lima belas meter. Dulu ada yang sampai tiga puluh meter tapi sekarang sudah jarang hanya sekitar belasan saja. Hukumannya dijalankan pada hari Selasa kalau dulu hari Jum’at.” (Wawancara, 18-03-2023)

Melalui hasil wawancara serta dokumen tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan membuat pelaturan dan memberikan sanksi terhadap yang melanggar aturan, ini merupakan peran Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh. Di lihat juga melalui observasi yang dilakukan bahwa di pondok pesantren Al-Ishlah bagi santri yang tidak ikut shalat berjama’ah maka akan dihukum yaitu disiram dan juga dicatat dalam buku kesalahan. Santri yang berbicara kotor, berkelahi, merokok dan melakukan kenakalan lainnya akan diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan deskriptif yang penulis uraikan dalam bab-bab di atas dan dari informasi yang penulis peroleh dengan berbagai metode maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di dapat bentuk-bentuk kenakalan santri wati di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yaitu terbagi menjadi tiga jenis yaitu kenakalan tingkat rendah, kenakalan tingkat ringan dan kenakalan tingkat tinggi. Pada kenakalan tingkat rendah bentuk kenakalannya terbagi menjadi tiga yaitu berbicara kotor, tidak ikut shalat berjama'ah, dan bersembunyi untuk menghindari kegiatan di Pesantren. Untuk kenakalan tingkat sedang, bentuk kenakalannya terbagi menjadi tiga, yaitu kabur, berkelahi, dan mencuri. Sedangkan untuk kenakalan tingkat tinggi bentuk kenakalannya yaitu terbagi menjadi dua, pacaran dan bulliying.
2. Faktor penyebab kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin diantaranya adalah pengaruh luar lingkungan Pesantren dan kurangnya akhlakul karimah.
3. Peran Ustaz dan Ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin antara lain adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik, memberikan nasehat, melalui pembiasaan dan membuat aturan dan memberikan sanksi atau hukuman.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan mengenai pembahasan pada skripsi, ada baiknya peneliti juga menyampaikan beberapa saran, yang mana dengan adanya saran yang peneliti berikan semoga dapat meningkatkan serta memajukan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, 2021: *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Achmad, Muchaddam, 2015: *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta: PUBLICA INSTITUTE
- Al-Bahsu: vol. 4, No. 1, Juni 2019
- Anggito, Albi, 2018: *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- Anwar, Kasful, 2011: *Kepemimpinan Pesantren*, Jambi: Sulthan Thaha Press IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Azam, Syukur, 2013: *Penanganan Kenakalan Remaja Pecandu NAPZA Dengan Pendidikan Berbasis Kasih Sayang*, Yogyakarta: Jurnal Literasi STIA Ak-Ma Ata
- Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Cet, 4, 2005
- Effendi, Nur, 2016: *Manajemen Perumahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kalimedia
- Ellis, Fitri, 2021: *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam*, Medan: Umsu Press
- Gunawan, Imam, 2013: *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Halaluddin, Analisis Data Kualitatif, 22
- Lexy, Moeloeng, 2011: *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, Muhammad Anas, *Fenomena Hukuman di pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik*, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, hal, 12. Diakses 3 Desember 2022.
- Morissan, 2017: *Riset Kualitatif*, Jakarta: PRENADAMEDIA Group
- Muhaimin, 2014: *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Mukhtar. 2013: *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group
- Mustajab, 2015: *Masa Depan Pesantren*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Ratnayanti, Ginalita, 2021: *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*, Surabaya: CV. Jadi Media Publishing
- Rinaldi, Kasmanto, 2020: *Dinamika Kejahatan dan Pencegahannya*, Malang: Ahlimedia Press
- Rukin, 2021: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Sasangko, Handoyo, 2019: *Buku Sosiologi SMA Kelas X, XI, XII*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sarlito, Wawan, 2015: *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Satori, Djam'an, 2013: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sa'adah, Lailatus, 2021: *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jombang: Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- Soekanto, Soejono 2012: *Sosiologi Suatu Pengantar*
- Siyoto, Sandu, 2015: *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiono, 2017: *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2018: *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2019: *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sudarsono, 2012: *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sulthan, Muwahid, dan Soim, 2013: *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Thohir, Kholis, 2020: *Ciri dan Karakteristik Pondok Pesantren*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Uhbuyati, Nur, 2013: *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT Pustaka Setia.

https://www.academia.edu/36140825/Pengertian_Tindakan_Preventif_dan_Kuratif_Beserta_Contoh_Kasusnya.docx. Jurnal Riza Satria, diakses 08 Desember 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Thaha Saifuddin Jambi

Instrumen Pengumpulan Data

Judul: Peran Ustazah Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

A. Observasi

1. Mengamati letak geografis Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
2. Mengamati keadaan guru dan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
3. Mengamati sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
4. Mengamati kegiatan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh

B. Dokumentasi

1. Geografi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
2. Visi, Misi, dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
3. Keadaan santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh

C. Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua Yayasan Madrasah

- a) Bagaimana sejarah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
- b) Bagaimana letak geografis Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?

2. Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a) Apa visi, dan misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
- b) Bagaimana keadaan ustaz, ustazah dan santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
- c) Kegiatan apa saja yang di lakukan oleh santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

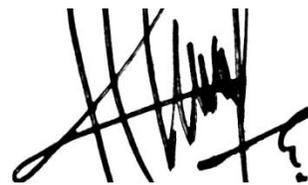
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

3. **Wawancara dengan ustaz dan ustazah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh**
 - a) Kegiatan apa saja yang di lakukan oleh santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
 - b) Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
 - c) Apa saja penyebab kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
 - d) Bagaimana peran yang dilakukan ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
4. **Wawancara dengan santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat**
 - a) Apa saja peran yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah dalam mengatasi kenakalan santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh?
 - b) Apa saja hukuman yang diberikan kepada santri yang melakukan kenakalan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau pauh?

Jambi, 01-Februari 2023

Mengetahui Validator



Heri Dernawansah, M.Pd

NIP.

Lampiran:

Beberapa aturan tertulis di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Danau Pauh adalah sebagai berikut: (Dokumen Pondok Pesantren Al-Ishlah)

- 1) Shalat lima waktu wajib dilaksanakan di pesantren secara berjama'ah di Masjid, dikoordinir oleh semua guru
- 2) Adzan harus dikumandangkan sesuai jadwal
- 3) Santri harus membiasakan diri berpuasa sunnah
- 4) Santri harus membiasakan diri shalat tahajjud
- 5) Rutin membaca Al-Qur'an
- 6) Santri harus menguasai ilmu-ilmu agama kemasyarakatan, seperti: menjadi imam shalat, bisa menjadi khatib, bisa menjadi muezzin, hafal do'a pernikahan, hafal do'a aqiqah dan qurban, bisa mengurus jenazah, pandai membaca do'a dan tahlil, serta fashih membaca Al-Qur'an.
- 7) Santri harus memiliki sejadah
- 8) Santri wajib memiliki Al-Qur'an
- 9) Santri dilarang menonton film yang tidak Islami
- 10) Santri dilarang berkata kotor
- 11) Santri harus berakhlaqul karimah
- 12) Santri putra wajib melaksanakan shalat Jum'at
- 13) Santri dilarang sholat Jum'at tidak memakai sarung kecuali dalam keadaan darurat
- 14) Santri dilarang menonton kesenian yang mengandung maksiat
- 15) Santri dilarang mengadu ayam
- 16) Santri dilarang berpacaran atau bermain surat yang bernada cinta
- 17) Santri dilarang meminum minuman keras
- 18) Santri putri maupun putra diwajibkan berpakaian sopan dan menutup aurat
- 19) Semua tamu yang berkunjung diwajibkan memakai pakaian sopan dan menutup aurat
- 20) Santri dilarang membuang sampah sembarangan
- 21) Santri putra dilarang berambut panjang
- 22) Santri dilarang berkuku panjang
- 23) Santri wajib mentaati hari efektif sekolah yang diatur oleh Yayasan
- 24) Santri dilarang keluar lingkungan pesantren tanpa izin
- 25) Santri dilarang membawa teman dari luar pesantren untuk menginap dipesantren
- 26) Santri yang melindungi kesalahan temannya berarti ia melatih diri bermasyarakat dalam kemaksiatan atau kesalahan
- 27) Santri putra dilarang memasuki kawasan asrama putrid, begitupun sebaliknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 28) Santri dilarang membawa senjata tajam kecuali alat dapur
- 29) Santri dilarang memakai perhiasan
- 30) Santri dilarang menyimpan uang berlebihan
- 31) Santri dilarang bergaul dengan teman yang datang dari luar pondok
- 32) Santri dilarang bertengkar atau berkelahi
- 33) Santri harus disiplin terhadap waktu (tidak boleh terlambat dalam hal apapun kecuali jika sudah diberi izin)
- 34) Santri dilarang merokok

Jenis hukuman di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau pauh antara lain sebagai berikut:

- 1) kesalahan tingkat ringan: Santri disuruh menuliskan, membaca, atau menghafal sesuatu, bekerja bakti, dan dicatat dalam buku kesalahan.
- 2) Kesalahan tingkat sedang: Membuat surat pernyataan, penurunan peringkat atau rangking, penahan lapor sampai proses hukuman selesai, dicatat dalam buku kesalahan.
- 3) Kesalahan tingkat berat: Dilaporkan kepada orang tua/ wali, santri (santri yang melakukan kesalahan biasa atau sedang namun berulang-ulang diserahkan kepada orang tuanya untuk memperbaikinya/ diskor, santri yang tidak mampan lagi dinasehati, dikembalikan kepada orang tua, dikeluarkan dari pesantren).

Daptar Informan Dan Responden

Nama	Jabatan
Ibnu Ruslan	Ketua Yayasan
Nursalimah	Kepala Sekolah
Agita Sri Januardi	Ustazah
Pahera Septiani	Ustazah
Risti Nurpadilah	Santri
Rini Kumala Sari	Santri
Annahwa	Santri
Opi Novela	Santri
Anilia Uswatun	Santri
Nurul Hidayah	Santri
Adelia	Santri
Erlin Arpiani	Santri
Milsa Ietri	Santri
Ulva Maryam	Santri
Vivin Febrianti	Santri
Agistia Ibromah	Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Jeni Akyunin
Ttl : Muara Madras, 13 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 082269446567
Email : jeniakyunin13@gmail.com

Pendidikan

1. SD 113 Muara Madras, Kecamatan Jangkat
2. Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat
3. SMA Negeri 09 Merangin
4. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dokumentasi Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati Bandung
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Jeni Akyunin
 NIM : 201191650
 Pembimbing 1 : Dr. Hj. Hindun, M. Ag
 Judul : Peran Ustazah dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan pembimbing
1.	2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	<i>Husuf</i>
2.	2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	<i>Husuf</i>
3.	2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	<i>Husuf</i>
4.	2022	ACC Seminar Proposal	<i>Husuf</i>
5.	2022	Seminar Proposal	<i>Husuf</i>
6.	2022	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	<i>Husuf</i>
7.	2022	ACC Riset Lapangan	<i>Husuf</i>
8.	2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	<i>Husuf</i>
9.	2023	Perbaikan Skripsi	<i>Husuf</i>
10.	2023	ACC Skripsi	<i>Husuf</i>

Jambi, 12 April 2023
 Pembimbing I

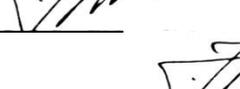
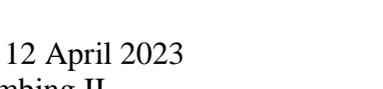
Husuf

Dr. Hj. Hindun, S. Ag., M. Pd. I
 NIP. 197101091997032002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Jeni Akyunin
 Nim : 201190262
 Pembimbing II : J.M Ekafitrianda, M. Pd
 Judul : Peran Ustazah dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan pembimbing
11.	2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
12.	2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
13.	2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
14.	2022	ACC Seminar Proposal	
15.	2022	Seminar Proposal	
16.	2022 – 2022	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
17.	2022	ACC Riset Lapangan	
18.	2023	Bimbingan Skripsi Bab I Sampai Bab V	
19.	2023	Perbaikan Skripsi	
20.	2023	ACC Skripsi	

Jambi, 12 April 2023
 Pembimbing II



**J.M. Ekafitrianda, M.
 Pd. NIDN. 2105059005**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

